

**PERAN KARANGASRI ADVENTURE SERVICE KARANG TARUNA KARANGGENENG  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**Di Dusun Karanggeneng**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian  
Syarat-syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Muchammad Ukulul Mufarriq

NIM 11230050

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.I., MSi.

NIP. 19830811 201101 2 010

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 0325/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN KARANGASRI ADVENTURE SERVICE KARANG TARUNA KARANGGENENG  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**Di Dusun Karanggeneng**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muchammad Ukulul Mufarriq

Nomor Induk Mahasiswa : 11230050

Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, 09 September 2015

Nilai Munaqosah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I,

Siti Aminah S. Sos.I., M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

Penguji II,

Dr. Aziz Muslim, M.Pd  
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji III,

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si  
NIP.19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 01 Oktober 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN,



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ukulul Mufarriq  
NIM : 11230050  
Judul Skripsi : Peran KAS (Karangasri Adventure Servis) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Karanggeneng, Desa Purwobinangun, Pakem, Sleman.

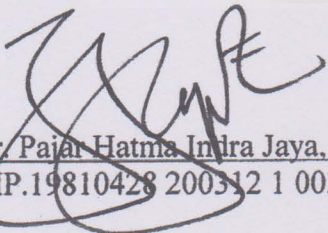
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahka. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

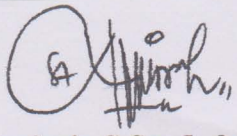
*Wassalamualaikum wr.wb*

Yogyakarta, 1 September 2015

Ketu Jurusan PMI

  
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP.19810428 200312 1 003

Pembimbing

  
Siti Aminah, S.Sos.I., MSi.  
NIP. 19830811 201101 2 010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchammad Ukulul Mufarriq  
Nim : 11230050  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Yang menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : "Peran Karangasri Adventure Service Karang Taruna Karanggeneng dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Karanggeneng". adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak ada materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 1 September 2015

Yang menyatakan



Muchammad Ukulul Mufarriq  
NIM. 11230050

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan rasa syukur atas Kenikmatan dan kemudahanyang telah Allah SWT berikan kepada saya,  
maka karya ini saya persembahkan untuk:*

**Kedua Orang Tuaku Tercinta**

**Anak dan Istriku Tercinta**

**Teman-Teman Seperjuangan di UIN Sunan Kalijaga**

**Pihak KAS yang Bersedia Bekerja Sama dalam Penelitian**



## **MOTTO**

*Keluarga adalah senjata terkuat mejalani kehidupan.*

*Tak ada yang tidak mungkin jika Allah berfirman*

*“Kun Fayakun”, jadilah maka jadilah.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tidak terbatas kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan semua makhluknya dengan penuh kesempurnaan, sehingga dengan rahmat, taufiq dan hidayah-nya penulis dapat merasakan begitu indahnya kebesaranmu. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti ajarannya hingga hari pembalasan tiba. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini bukan karena kemampuan penulis semata, melainkan berkat bantuan, pengetahuan, bimbingan dan beberapa sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga dalam kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajaran pejabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., MSi.yang sabar membimbing saya.

5. Seluruh Dosen Jurusan PMI pada khususnya dan seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuannya pada kami.
6. Seluruh petugas TU (Tata Usaha) beserta staff-staffnya baik Jurusan PMI maupun Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar berjalannya proses administrasi dalam penyusunan skripsi.
7. Pemerintah Kabupaten Sleman, Pemerintah Kecamatan Pakem, Pemerintah Desa Purwobinangun, Kepala Dusun Karanggeneng, dan pengurus Karangasri Adventure Service, yang telah bersedia membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian diwilayahnya.
8. Kedua Orang Tua Penulis Drs. Mustofa dan Dra. Masri'ah, saudara kandung satu-satunya Adinda Dewi Qurrota A'yun, dan memberikan dukungan spiritual maupun material, dan terimakasih kepada semua pihak keluarga yang telah mempercayai penulis untuk melanjutkan setudi ke perguruan tinggi.
9. Keluarga penulis, Nurlatifah, S.Th.I. Istri Penulis. Adlan Aqli Ahmada dan Muhammad Altof Saifullah Buah Hati yang memberikan dukungan yang tak terbatas dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh temen-temen PMI yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide dan masukan-masukannya selama ini, yang tidak bisa saya sebutkan semuanya satu persatu.



11. Teman-teman Jurusan PMI Uin Sunan Kalijaga
12. KKN 83 Kelompok An-Najah (Dusun Sariharjo)
13. Para Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Sunan Kalijaga yang bersedia membantu kapanpun, dan dimanapun.
14. IPNU-IPPNU Yogyakarta, Khususnya Korp “Petruk Songo”.
15. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya berkat bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan lancar dan seperti yang penulis harapkan. Dan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya kepada pribadi penulis dan umumnya kepada semua pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 1 Oktober 2015

Hormat Penyusun

Muchammad Ukulul Mufarriq  
NIM: 11230050

## ABSTRAK

### PERAN KAS KARANG TARUNA KARANGGENENG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Di Dusun Karanggeneng

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya, baik dalam perekonomian, pemanfaatan sumber daya, maupun keterampilan yang bermanfaat. Banyak pihak telah melakukan pemberdayaan masyarakat, salah satunya Karang Taruna. Karang Taruna Karanggeneng melalui KAS berusaha melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan KAS untuk menarik minat pengunjung datang ke Dusun Karanggeneng. Pengunjung yang datang dimanfaatkan untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Penelitian dilakukan untuk mengungkap peran yang dilakukan oleh KAS dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Dusun Karanggeneng. Selain itu peneliti ingin mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KAS.

Dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala yang alami. Subjeknya para pengurus KAS dan masyarakat Karanggeneng. Objek penelitiannya, peran pemberdayaan yang dilakukan oleh KAS, serta hasil dari pemberdayaan masyarakat di Dusun Karanggeneng. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dilokasi, dan dokumentasi. Validitas data penelitian ini dengan mencampur data penyelidikan dan pendekatan analisis.

Teori yang digunakan milik Jim Iff, yaitu Peran dalam Memfasilitasi, Peran dalam Memberikan Keterampilan yang Bermanfaat, dan Keterampilan dalam Representasi. Teori hasil Kartasmita yaitu: terciptanya suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, melindungi aktifitas pemberdayaan agar terus berjalan. Hasil penelitian selama 15 kali ke lokasi untuk pengumpulan data, peneliti menyimpulkan: *Pertama*, peranan yang dilakukan KAS untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman, dan pengoptimalan pengelolaan sumber daya yang ada di Dusun Karanggeneng telah mampu memberi semangat dan kesempatan kepada masyarakat untuk bergerak untuk lebih produktif, dan memiliki aktifitas yang mampu menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi.

*Kedua*, hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan KAS telah nyata dirasakan oleh masyarakat baik yang berada di Dusun Karanggeneng, maupun dusun sekitar Karanggeneng. Ramiannya kegiatan KAS dalam melayani para pengunjung menciptakan peluang bisnis masyarakat sekitar, serta perekrutan pemuda dari dusun lain menunjukkan manfaat KAS juga dapat dirasakan bahkan oleh para pemuda dari dusun lain. Bantuan berupa baksos bingkisan bahan pokok, dan bazar murah.

Kata Kunci: *outbound*, aktifitas produktif, KAS.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Kerangka Teori .....	17
H. Metode Penelitian .....	39
I. Sistematika Penelitian .....	47
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN KARANGGENENG DAN KAS</b>	
<b>A. Gambaran Umum Dusun Karanggeneng</b>	
1. Letak Geografis .....	49
2. Kondisi Demografi .....	50
3. Kondisi Sosial Budaya.....	53

4. Kondisi Ekonomi .....	54
5. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	55
6. Karang Taruna Dusun Karanggeneng .....	56
<b>B. Gambaran Umum KAS</b>	
1. Sejarah KAS .....	57
2. Tokoh-tokoh yang Berpengaruh dan Pengurus KAS .....	61
3. Nama <i>Investor</i> KAS dan bentuk <i>investasi</i> .....	63
4. Fasilitas dan Pelayanan atau Kegiatan yang Ditawarkan ....	63
<b>BAB III: PENERAPAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAS</b>	
<b>A. Peran KAS dalam Pemberdayaan Masyarakat</b>	
1. Peran KAS dalam Memfasilitasi Masyarakat Dusun Karanggeneng .....	87
2. KAS Memberikan Keterampilan <i>Outbound</i> .....	91
3. KAS Sebagai Penghubung Antara Dusun Karanggeneng dengan Pihak Luar .....	93
<b>B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh KAS Karang Taruna Karanggeneng</b>	
1. Terciptanya Suasana Dusun Karanggeneng yang Lebih Produktif.....	96
2. Sumber Daya Mmanusia Menjadi Lebih Kreatif.....	98
3. Potensi Sumber Daya Alam Dikelola Secara Tepat .....	104
4. Tersedianya Dukungan dari Dalam maupun Luar Karanggeneng .....	99
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian Peran KAS dalam Pemberdayaan Masyarakat</b>	
1. Peran KAS .....	117
2. Hasil yang dicapai oleh KAS .....	120
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>127</b>

<b>B. Pesan .....</b>	<b>129</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	41
2. Tabel 2. Pembagian Wilayah Dusun Karanggeneng.....	50
3. Tabel 3. Data Penduduk Dusun Karanggeneng.....	52
4. Tabel 4. Data Pendidikan Penduduk Dusun Karanggeneng.....	53
5. Tabel 5. Data Pekerjaan Penduduk Dusun Karanggeneng.....	55
6. Tabel 6. Sarana dan Prasarana.....	55
7. Tabel 6. Tarif <i>Outbound</i> .....	75
8. Tabel 7. Jumlah Rata-rata Pengunjung ke KAS.....	85
9. Tabel 9. Jumlah Pengunjung KAS Setiap Tahun.....	86

## Daftar Gambar

1. Gambar 1. Denah Dusun Karanggeneng.....	50
2. Gambar 2. Perkebunan Salak Pondoh.....	51
3. Gambar 3. Jalan <i>Cor Block</i> Dusun Karanggeneng.....	56
4. Gambar 4. Embung Karanggeneng.....	58
5. Gambar 5 . <i>Outbound</i> SD Jetisharjo (19 April 2014) .....	64
6. Gambar 6. Memberi Makan Ikan .....	66
7. Gambar 7. Wisata Perahu.....	66
8. Gambar 8 Salah Satu <i>Fun Game Kids</i> .....	67
9. Gambar 9. Susur Sungai.....	68
10. Gambar 10. PT Sumekar Mengikuti <i>Outbound Family Gathering</i> . 69	
11. Gambar 11. Para Karyawan yang Melakukan <i>Outbound</i> .....	71
12. Gambar 12. Suasana <i>Camping Family Camp</i> .....	72
13. Gambar 13. Memberi Makan Sapi .....	74
14. Gambar 14. <i>Home Stay</i> Terbaru KAS.....	76
15. Gambar 15. Kolam Pemancingan.....	77
16. Gambar 16. Membajak Sawah .....	77
17. Gambar 17. Memandikan Sapi.....	79
18. Gambar 18. Karawitan .....	79
19. Gambar 19. Wahana <i>Flying Fox</i> .....	80
20. Gambar 20. Pengunjung Memakai Capping Hasil Lukisanya .....	80
21. Gambar 21. Pendopo 1 .....	81
22. Gambar 22. Jadwal Kegiatan KAS .....	93
23. Gambar 23. Plang Petunjuk KAS, dan Dusun Karanggeneng .....	95
24. Gambar 24. Brosur KAS. ....	95
25. Olahan Salak Pondoh di Dusun Karanggeneng .....	103
26. Pemandangan Embung Karanggeneng.....	105
27. Warung Dekat Kawasan KAS.....	106
28. Tempat Pengolahan Salak .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar lebih fokus dan menghindari kesalahan memahami judul “*Peran Karangasri Adventure Service Karang Taruna Karanggeneng dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Karanggeneng*”. Maka peneliti memberikan penegasan atau mempertajam istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut :

#### **1. Peran KAS Karang Taruna Karanggeneng**

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, peranan merupakan aspek dinamis, kedudukan atau status.<sup>1</sup> Menurut John Wahlke, peran dalam hubungan antar manusia di alam pergaulan sosial sudah ada dan telah disusun oleh masyarakat itu sendiri. Menurut teori ini jika seseorang mematuhi ‘perannya’ maka hidupnya akan harmonis, namun jika menyalahinya akan dicemooh. Peran berdasarkan pada aktor atau subjek yang memainkan peran, yaitu peran yang dimainkan oleh aktor politik dan peran yang dilakukan oleh suatu lembaga atau institusi.

Peran yang dilakukan oleh aktor politik biasanya berusaha menyesuaikan tindakan dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam peran yang dijalankannya dengan maksimal. Peran yang dilakukan oleh institusi merupakan model peran yang didasari pemikiran

---

<sup>1</sup> Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka cet3, 1998), hlm. 668.



bahwa individu memiliki sifat bereaksi terhadap perilaku orang lain. Karena itu institusi mewujudkan perannya dalam bentuk program dan kegiatan.<sup>2</sup>

Karangasri Adventure Service nanti akan disingkat dengan sebutan KAS, berlokasi di Dusun Karanggeneng, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Sleman. Sebelum dinamakan KAS awalnya diberi nama Agromina Wisata Karangasri/Karangasri *Outbound* merupakan wahana *outbound* yang didirikan di atas tanah kas desa seluas 3 hektar di sekitar embung (danau kecil) Karanggeneng, dikelola oleh Karang Taruna Karanggeneng dan bekerjasama dengan masyarakat.<sup>3</sup>

Awalnya Organisasi Karang Taruna berdiri pada tahun 1969 melalui kegiatan *Pilot Project* (kegiatan yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu program) di Kampung Melayu Jakarta.<sup>4</sup> Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.<sup>5</sup> Salah satu Karang Taruna yang masih aktif hingga sekarang adalah Karang Taruna Dusun Karanggeneng. Karang Taruna ini selalu aktif pada setiap kegiatan di masyarakat, seperti membantu ketika ada acara di salah

---

<sup>2</sup>Iwan, "Iwansmile's Blog: Teori Peran", <http://www.Zulhamafandi.iwansmile.wordpress.Com>, diakses tanggal 30 Desember 2014.

<sup>3</sup> Meilta Dina Ramadhan, "Profil Kami", *Karangasri Outbound*, <http://www.karangasrijogja.com/p/blog-page.html>, diakses 13 Maret 2015.

<sup>4</sup> Endro Winarno, dkk., *Penelitian dan Evaluatif Tentang Eksistensi Karang Taruna dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi di Masyarakat*, (Yogyakarta, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Sosial, 2004), hlm. 3.

<sup>5</sup>Departemen Sosial RI, *Buku Panduan Karang Taruna: Panduan Manajemen UEP (Usaha Ekonomi Produktif)*, (Yogyakarta: B2PKS Press, 2009), hlm. 2.

satu warga, mengadakan lomba 17 Agustus, dan mewakili dusun ketika ada lomba atau kegiatan di luar dusun. Selain itu melalui wahana *outbound* yang bernama KAS para pemuda ikut berusaha melakukan pemberdayaan masyarakat dalam menggunakan berbagai cara, dan program agar hasilnya dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat Dusun Karanggeneng.<sup>6</sup>

Keterangan di atas, menjelaskan bahwa Peran KAS Karang Taruna Karanggeneng dalam skripsi ini adalah reaksi dan aksi para pemuda yang tergabung dalam kelompok Karang Taruna di Dusun Karanggeneng terhadap masyarakat sekitarnya dan lingkungan sekitar Dusun Karanggeneng.

## **2. Pemberdayaan Masyarakat**

Istilah Pemberdayaan (*Empowerment*), berasal dari kata '*Power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Sedangkan secara teori, pemberdayaan adalah sebuah proses dari tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 5 April 2015.

<sup>7</sup> Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industry Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, (Jakarta: Rafika Aditama, 2007), hlm 135.

Masyarakat menurut Koentjaraningrat, adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat-istiadat tertentu, dan terikat oleh suatu identitas bersama.<sup>8</sup> Makna Pemberdayaan Masyarakat dalam skripsi ini adalah melakukan suatu upaya secara langsung atau memberi fasilitas kepada masyarakat untuk mengolah atau menggunakan sumber daya yang ada di masyarakat, baik berupa lahan tidur, sumber daya alam, maupun sumber daya manusia yang belum termanfaatkan agar dapat memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan.

Dengan uraian di atas, judul skripsi "*Peran Karangasri Adventure Service Karang Taruna Karanggeneng dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Karanggeneng*", dapat diartikan tentang reaksi dan aksi para pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan Karang Taruna Karanggeneng dengan langsung atau tidak langsung memberi fasilitas kepada masyarakat untuk mengolah atau menggunakan sumber daya yang mereka memiliki untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan hidup melalui KAS.

## **B. Latar Belakang**

Di berbagai penjuru dunia negara-negara yang memiliki sedikit sumber daya alam seperti Jepang, Singapura, dan Korea dapat menjadi negara-negara yang maju dan berhasil dalam bidang ekonomi maupun pembangunan, dibandingkan dengan negara-negara yang melimpah sumber daya alam tetapi sumber daya manusianya belum mampu dimanfaatkan secara maksimal, seperti

---

<sup>8</sup> Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat" *Kajian Strategis Pembangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 57.

negara-negara timur tengah yang kaya akan minyak bumi namun kurang memperhatikan pengembangan sumber daya manusianya. Generasi muda merupakan satuan unit sosial yang melingkupi eksistensi suatu masyarakat. Mengetahui betapa strategisnya keberadaan dan kedudukan generasi muda dikalangan masyarakat, maka tidak mengherankan apabila setiap bangsa di seluruh penjuru dunia sangat menggantungkan harapan kepada generasi muda mereka.<sup>9</sup>

Begitupun bangsa Indonesia terhadap generasi mudanya, generasi muda Indonesia diharapkan mampu meletakkan dasar-dasar kesatuan yang tidak terpisahkan antara eksistensi dirinya, pembangunan, serta masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Sehubungan dengan hal itu, generasi muda Indonesia diharapkan terbebas dari berbagai bentuk permasalahan yang dapat mengganggu perkembangan jasmani, rohani, dan sosial dalam mempersiapkan diri menerima tanggung jawab untuk melanjutkan upaya pencapaian cita-cita perjuangan bangsa. Sebagai negara berkembang dengan populasi penduduk sebagian besar berusia muda, Indonesia tidak dapat membebaskan diri dari berbagai masalah yang berkaitan dengan keberadaan generasi muda. Namun sepertinya telah menjadi konsekuensi bagi bangsa Indonesia apabila senantiasa dipusingkan oleh berbagai bentuk permasalahan mengenai generasi muda. Kejadian ini bukan saja dikarenakan dominasi jumlah penduduk berusia muda dalam penduduk Indonesia, namun juga dilatarbelakangi oleh kenyataan yang

---

<sup>9</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

memprihatinkan dengan berbagai bentuk permasalahan generasi muda semakin tampak muncul kepermukaan, terutama sejak memasuki tahun 1970an.<sup>10</sup>

Menurut ilmu jiwa dalam perkembangan manusia, kelompok pemuda yang sebagian besar di dalamnya terdiri dari para remaja akan mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat berarti, baik dari segi fisik maupun psikis. Ruslan Abdul Gani menganggap bahwa manusia usia antara 15-25 tahun (para pemuda) memiliki *idealisme* (keinginan yang tinggi dalam bertindak), *romantisme* (ketertarikan dengan lawan jenis yang tinggi), dan *heroisme* (keberanian/sikap kepahlawanan) yang sangat besar dan membara. Dari segi fisik para pemuda berada pada tahapan pertumbuhan dan dalam kondisi yang optimal.<sup>11</sup> Hal ini yang membuat para generasi muda memiliki modal potensi yang luar biasa yang dapat digunakan diberbagai bidang.

Potensi yang besar ini tidak selalu tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk menyalurkannya dibutuhkan dukungan-dukungan dari berbagai pihak agar modal yang besar ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar, salah satunya dengan arahan dari orang tua, kawan, lembaga formal, maupun non formal. Dalam menjalani rutinitas sekolah para pemuda kadang mengalami saat-saat yang dirasa membosankan dan jenuh. Mereka akan mencari kesibukan lain yang dianggap menarik, menyenangkan untuk menambah pengalaman mereka. Jika kesibukan itu dapat menjadikan mereka semangat lagi sekolah atau berkarya merupakan hal yang bagus, namun jika malah memberi pengaruh yang dan merusak masa depan diri mereka sendiri hal ini

---

<sup>10</sup>Endro Winarno, dkk, *Penelitian dan Evaluatif ....* hlm. 13.

<sup>11</sup>Ghufron Su'udi, *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam Idaman*, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), hlm. 13.

akan menjadi kerugian yang besar bagi semua pihak. Begitu juga para pemuda yang telah lulus sekolah namun memiliki waktu luang yang banyak dihabiskan dengan kegiatan tidak bermanfaat.

Berbagai lembaga bermunculan sebagai pihak yang mewadahi para pemuda, mulai dari seni beladiri, organisasi agama yang khusus untuk para pemuda, komunitas hobi, partai politik, dan kelompok belajar. Hingga pada tahun 1969 muncullah Karang Taruna melalui kegiatan *Pilot Project* (kegiatan yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu program) di Kampung Melayu Jakarta, setelah itu Karang Taruna menyebar ke seluruh pelosok Indonesia, hingga sampai tahun 1978 mencapai 2.163 Karang Taruna (Depsos,1978). Pertumbuhan Karang Taruna terus meluas cepat dan pada tahun 1986 memulai program desa Purna Karang Taruna. Pada tanggal 15 Agustus 1987 Presiden RI Soeharto dalam pidatonya mengumumkan bahwa jumlah Karang Taruna di Indonesia mencapai 59.909 Karang Taruna, mengumumkan yang berarti 90.53% Desa di seluruh Indonesia telah mempunyai organisasi kepemudaan Karang Taruna.<sup>12</sup>

Pesatnya pertumbuhan Karang Taruna menunjukkan keberhasilan dalam mewadahi para pemuda untuk dapat mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam mereka menjadi lebih bermanfaat. Meskipun pada awal pertumbuhannya, Karang Taruna merupakan organisasi yang mewadahi para pemuda dan pemudi dengan landasan, oleh dan untuk para muda-mudi di wilayah tersebut. Pada awalnya kegiatan Karang Taruna mewujudkan

---

<sup>12</sup> Endro Winarno, dkk, *Penelitian dan Evaluatif* ....hlm. 3.

perannya di masyarakat dalam aksi sederhana, seperti dalam bidang pembentukan olah raga dusun, panitia peringatan 17 Agustus, tenaga sukarelawan saat ada acara di salah satu warga, dan melakukan koordinasi kepada semua pemuda di wilayahnya. Namun dibalik semua kegiatan yang telah dilakukan, Karang Taruna berkembang menjadi organisasi kepemudaan yang berdedikasi tinggi membangun desa yang produktif dan mengandung *idealisme*.<sup>13</sup> Hal ini membuat para pemuda yang pada awalnya dianggap oleh masyarakat sebagai kelompok yang belum dapat mandiri mampu menjadi kelompok yang berperan aktif meramaikan desanya dengan kegiatan-kegiatan dan program yang hasilnya dapat dirasakan seluruh kalangan masyarakat.

Salah satu Karang Taruna yang tergolong berhasil adalah Karang Taruna Karanggeneng. Berbagai aktivitas masyarakat telah aktif mereka lakukan, seperti ikut membantu jika ada acara membersihkan desa, lomba antar dusun, pengadaan acara 17 Agustus, pertemuan anggota, dan mampu memanfaatkan tanah kas desa yang biasanya disewakan, dikembangkan oleh Karang Taruna Karanggeneng menjadi sebuah wahana wisata yang mampu memberi manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama para pemuda dan pemudi. Hal ini bermula dengan dibangunnya embung (danau kecil) di Dusun Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman, pada tahun 2008, dengan tujuan sebagai konservasi air pada musim penghujan seluas 1,1 hektar. Pembangunan embung Karanggeneng merupakan salah satu program

---

<sup>13</sup>*Ibid*..... hlm. 13.

pembangunan dusun wisata oleh Pemerintah Desa Purwobinangun dalam bidang pariwisata.<sup>14</sup>

Meskipun pembangunan sudah dimulai pada tahun 2008, namun Agromina Wisata Karangasri/Karangasri *Outbound* baru mulai beroperasi pada tahun 2010. Karena memang pada saat itu pendanaan Agromina Wisata ini murni dari swadaya masyarakat sendiri, sehingga tidak seluruh bangunan fisik bisa diselesaikan dalam satu waktu. Dengan dukungan penuh dari warga masyarakat serta besarnya partisipasi masyarakat, lahan seluas 3 hektar tersebut saat ini sudah bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan bagi kalangan pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum dengan fasilitas yang sangat memadai. Agromina Wisata Karangasri/Karangasri *Outbound* merupakan wahana *outbound* yang didirikan di atas tanah kas desa Purwobinangun di Dusun Karanggeneng. Sampai saat ini KAS memiliki fasilitas antara lain:

1. *Outbound/Outing* (Fasilitas Permainan *Outbound*)
2. *Camping Ground* (Tempat Perkemahan)
3. *Flying Fox*
4. *Home Stay* dan *Guest House*
5. Pemancingan.
6. Fasilitas pelatihan bibit salak dan pembuatan kripik salak dan manisan.
7. Pelatihan bercocok tanam padi, membajak sawah.
8. Pelatihan menanam sayuran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Meilta Dina Ramadhan, "Profil Kami", *Karangasri Outbound*,.....



Pada awal ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian di lokasi ini adalah beberapa kali berkunjung ke wilayah Dusun Kemiri, ke rumah teman merasa tertarik dengan potensi air jernih yang sangat melimpah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakatnya bahkan air dapat mengalir ke rumah-rumah warga tanpa menggunakan pompa air. Waktu itu terpikirkan apakah air yang begitu melimpah ini tidak dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat. Setelah melakukan pengamatan dan mencari informasi dari berbagai sumber, penulis menemukan informasi ternyata Dusun Karanggeneng yang berada tidak jauh dari Dusun Kemiri telah dibangun wisata berbasis *outbound* yang memanfaatkan potensi air yang melimpah untuk menarik wisatawan, dan menghidupkan perekonomian di wilayah Dusun Karanggeneng.

Hal tersebut dianggap penulis menarik karena kegiatan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam seringkali dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Menurut Homer-Dixon, dkk., bahwa tiga hal yang bersumber dari manusia yang dapat mengakibatkan kerusakan pada alam:<sup>16</sup>

1. Kegiatan manusia dapat menyebabkan penurunan jumlah dan kualitas sumber daya alam terutama jika sumber daya dieksploitasi dengan tingkat kecepatan yang melebihi daya pulihnya, terutama pemanfaatan sumber daya yang tidak dapat diperbarui, seperti minyak bumi, pertambangan, dan gas bumi.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 11 Juni 2015.

<sup>16</sup> Bruce Mitchell, dkk., *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet 4, 2010), hlm. 9.

2. Penurunan jumlah sumber daya alam disuatu tempat yang disebabkan pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Karena dengan jumlah penduduk yang semakin banyak jumlah kebutuhan penggunaan sumber daya alam yang ada akan meningkat juga.
3. Akses terhadap pemanfaatan sumber daya yang tidak seimbang di suatu daerah dapat menyebabkan konflik yang dapat berdampak buruk secara sosial, maupun untuk lingkungan alam sekitar.<sup>17</sup>

Oleh karena itu aktifitas KAS dalam pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi sumber daya alam air di embung Karanggeneng, alam sekitar yang masih asri di wilayah pegunungan, serta berbagai fasilitas yang dimiliki warga yang dapat digunakan sebagai pendukungnya apakah memang dapat terwujud dan menunjukkan hasil yang nyata bagi warga Dusun Karanggeneng dan berjalan lancar.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran KAS Karang Taruna Karanggeneng dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Dusun Karanggeneng Purwobinangun?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam melakukan pemberdayaan masyarakat oleh KAS Karang Taruna Karanggeneng ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

---

<sup>17</sup> *Ibid*,...hlm. 10.

1. Mengetahui peran-peran yang telah dilakukan oleh KAS dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Dusun Karanggeneng.
2. Mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KAS melalui wahana *outbound* yang dikelola oleh para pemuda Karang Taruna.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun praktis, seperti:

### **1. Manfaat Teoritik**

Hasil dari penelitian ini secara teoritik dapat bermanfaat untuk memberikan inovasi baru melalui peran dari organisasi Karang Taruna dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui KAS yaitu potensi mendirikan wisata menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini secara praktis dapat dijadikan pedoman untuk memberikan kesadaran melalui peningkatan perekonomian masyarakat melalui sumber daya alam yang dapat dikelola, sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan, lahan tidur sehingga menjadi fasilitas yang dapat menghasilkan keuntungan bagi orang banyak, yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan, dan mampu menemukan inovasi baru yang menjadikan masyarakat berdaya dan berkembang.

## F. Tinjauan Pustaka

Dalam pembuktian untuk menunjukkan keaslian penelitian yang akan dihasilkan, maka penulis merasa perlu menyajikan beberapa hasil kajian penelitian yang sudah pernah diteliti dalam pemberdayaan masyarakat. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Abu Hasan Ashari mahasiswa Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010 melakukan penelitian tentang *“Peran Karang Taruna Baktiloka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman, dalam Pemberdayaan Masyarakat (2007-2009)”*, skripsi ini menjelaskan bahwa selama tiga tahun mulai dari 2007-2010 Karang Taruna Baktiloka dalam pemberdayaan masyarakat melalui bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan contohnya, mendistribusikan beras untuk masyarakat miskin (raskin), sosialisasi bantuan langsung tunai (BLT), dan mulai konsentrasi mendata anak-anak terlantar yang ada di Kelurahan Condong Catur.<sup>18</sup>

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada konsentrasinya tentang peran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Karang Taruna di suatu wilayah. Perbedaannya terletak pada lokasi, dan subjek dalam penelitiannya.

2. Sebuah skripsi milik Hafid Abdul Aziz, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Karang Taruna Mandiri dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Gadungsari, Kecamatan Sanden, Bantul”*,

---

<sup>18</sup> Abu Hasan Ashari, *“Peran Karang Taruna Baktiloka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman, dalam Pemberdayaan Masyarakat (2007-2009)”*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

dalam penelitiannya menemukan peranan penting dari Karang Taruna Mandiri dalam melakukan pemberdayannya diberbagai wilayah di Dusun Gadungsari, antara lain: pertanian cabai, koperasi simpan pinjam, ikut mengembangkan peternakan sapi dan kambing, serta pengembangan kerajinan kursi. Skripsi ini dengan skripsi yang dilakukan oleh penulis sama-sama meneliti tentang peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat, namun media yang dilakukan berbeda. Lokasi dan subjek yang diteliti juga berbeda.<sup>19</sup>

3. *“Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul”*, adalah skripsi milik Siti Rosanti mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meneliti tentang peran dari Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberi pelatihan kerajinan batok, pembudidayaan ikan lele, pelatihan *service* HP, pelatihan bengkel motor, pelatihan bordir, dan menjahit.<sup>20</sup>

Peran pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna Dipo Ratna Muda dengan memberikan keterampilan-keterampilan kepada masyarakat. hal ini sama dengan yang dilakukan Karang Taruna Karanggeneng dalam skripsi ini namun bentuk keterampilan yang diberikan Karang taruna

---

<sup>19</sup> Hafid Abdul Aziz, *“Karang Taruna Mandiri dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Gadungsari, Kecamatan Sanden, Bantul”*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004).

<sup>20</sup> Siti Rosanti, *“Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul”*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Karanggeneng berupa pendampingan *outbound*. Perbedaan penelitian yang dilakukan juga terdapat pada lokasi, dan objek yang diteliti.

4. Skripsi Dwi Jayanti, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Strategi dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Karang Taruna Parikesit di Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*”. Pada skripsi Dwi menerangkan tentang Karang Taruna Parikesit melakukan pemberdayaan dengan melakukan pinjaman dana untuk modal dan pengembangan kepada anggota Karang Taruna yang sudah memiliki bisnis sendiri.<sup>21</sup>

Persamaan yang terdapat dalam skripsi milik Dwi Jayanti dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemberdayaan dan Karang Taruna, namun dalam skripsi Dwi Jayanti Karang Taruna hanya memberdayakan para anggota Karang Taruna saja, sedangkan penelitian yang dilakukan nanti meneliti Karang Taruna Karanggeneng yang melakukan pemberdayaan kepada semua masyarakat, tidak hanya anggota Karang Taruna saja. Subjek, objek, serta lokasi penelitiannya juga berbeda.

5. “*Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Nglenggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul*”. Skripsi yang disusun oleh Tri Nurhayati Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembahasan dalam skripsi ini mengenai peran yang dilakukan Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam

---

<sup>21</sup> Dwi Jayanti, “*Strategi dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Karang Taruna Parikesit di Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman*”, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan menjadikan desa mereka desa wisata dengan wahana *outbound*, dan para anggota Karang Taruna sebagai pengelolanya dibantu warga sekitar.<sup>22</sup> Penelitian yang telah dilakukan banyak memiliki persamaan dengan skripsi milik Tri, sama-sama membahas Peran Karang Taruna dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, namun subjek, objek, serta lokasi penelitiannya juga berbeda.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan ada yang memiliki persamaan hanya pada peran pemberdayaan oleh Karang Taruna disuatu wilayah.pembahasan tentang pemberdayaan. Namun tetap belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam penelitian ini berisi teori-teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam perjalanan penelitiannya, mengungkap peran KAS Karang Taruna Karanggeneng, serta bagaimana ukuran hasil yang dicapai dalam pemberdayaan yang mereka lakukan.

### **1. Definisi Peran Karang Taruna**

#### **a. Teori peran**

Makna peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aspek dinamis dan kedudukan atau status.<sup>23</sup> Menurut John Wahlke, peran dalam hubungan antar manusia didalam pergaulan sosial sudah ada dan telah disusun oleh masyarakat itu sendiri, dalam teori ini jika seseorang

---

<sup>22</sup> Tri Nurhayati, "*Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Nglenggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul*", skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>23</sup> Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*, hlm. 668.

mematuhi maka hidupnya akan harmonis, namun jika menyalahinya akan dicemooh. Peran berdasarkan pada aktor atau subjek yang memainkan peran, yaitu peran yang dimainkan oleh aktor politik dan peran yang dilakukan oleh suatu lembaga atau institusi; Peran yang dilakukan oleh aktor politik biasanya berusaha menyesuaikan tindakan dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di tempat itu untuk berusaha menempati posisi yang diinginkan.

Sedangkan peran yang dilakukan oleh institusi merupakan model peran yang didasari pemikiran bahwa individu memiliki sifat bereaksi terhadap perilaku orang lain. Karena itu institusi mewujudkan perannya dalam bentuk program dan kegiatan.<sup>24</sup> Merton dalam Raho juga berpendapat bahwa peranan diartikan sebagai pola, dan tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran yang telah dibagi pada setiap orang. Dengan demikian perangkat peran adalah pelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh seseorang karena telah menduduki status-status sosial tertentu di wilayah atau kelompok.<sup>25</sup>

## **b. Karang Taruna Karanggeneng**

### **1) Organisasi Kepemudaan**

Organisasi menurut Schein adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan umum melalui

---

<sup>24</sup> Iwan, "Iwansmile's Blog: Teori Peran",....

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 67.



pembagian pekerjaan dan fungsi lewat hirarki otoritas dan tanggung jawab. Karakteristik organisasi menurut Schein meliputi: memiliki struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain untuk mengkoordinasikan aktivitas di dalamnya.<sup>26</sup> Kumpulan dari individu yang telah sepakat untuk berjuang bersama dengan tujuan yang sama, dan telah memiliki posisi-posisi yang telah ditentukan.

Menurut ilmu jiwa dalam perkembangan manusia, kelompok pemudalah yang sebagian besar di dalamnya terdiri dari para remaja akan mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat berarti, baik dari segi fisik maupun psikis. Ruslan Abdul Gani menganggap bahwa usia antara 15-25 tahun pertumbuhan jiwanya (para pemuda) memiliki *idealisme* (keinginan yang tinggi dalam bertindak), *romantisme* (ketertarikan dengan lawan jenis yang tinggi), dan *heroisme* (keberanian/sikap kepahlawanan) yang sangat besar dan membara.<sup>27</sup>

Jadi kesimpulan dari organisasi kepemudaan adalah koordinasi rasional dari kumpulan para pemuda yang terstruktur, sepakat berjalan bersama dengan visi dan misi yang telah disepakati.

## 2) Karang Taruna

Merupakan sebuah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama

---

<sup>26</sup> Fickry, "Manajemen Konflik dalam Organisasi", <http://defickry.wordpress.com>, diakses tanggal 21 April 2015.

<sup>27</sup> Ghufroon Su'udi, *Mencari Sosok Pembinaan....*, hlm. 13

generasi muda di wilayah desa atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.<sup>28</sup> Taufik Abdullah, berpendapat tentang karakteristik dari Karang Taruna. Posisi Karang Taruna di masyarakat sebagai pengembangan kesejahteraan sosial generasi muda ditingkat kelurahan dan desa, menempatkan diri sebagai pendukung pembangunan dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa generasi muda merupakan sumber daya yang sangat perlu untuk diberdayakan secara maksimal, hal ini disadari bahwa generasi muda memiliki kemampuan yang produktif, baik secara fisik, mental, maupun *intelektual*.<sup>29</sup>

Diharapkan hadirnya Karang Taruna mampu mewedahi dan menjaga para generasi muda dari berbagai pengaruh buruk dari luar, ikut menyadarkan mereka tentang tugas mereka juga sebagai warga masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara lingkungan masyarakatnya. Selain itu Karang Taruna juga memiliki tugas pokok yang harus dilakukan yaitu ikut mencegah, mengurangi dan menekan masalah-masalah sosial, serta mengembangkan potensi generasi muda di lingkungannya.<sup>30</sup> Potensi yang dikembangkan nantinya tidak hanya akan berpengaruh positif bagi dirinya saja, namun juga kepada masyarakat sekitar lingkungannya.

---

<sup>28</sup> Departemen Sosial RI, *Buku Panduan Karang Taruna:....*, hlm. 2.

<sup>29</sup> *Ibid....*, hlm. 7.

<sup>30</sup> *Ibid....*, hlm. 8.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

### a. Makna Pemberdayaan Masyarakat

Awalnya konsep pemberdayaan lahir sebagai reaksi dari terbentuknya model pembangunan dan model perindustrian yang kurang memihak rakyat mayoritas, namun cenderung dibuat semata-mata untuk kepentingan kelompok elit. Konsep ini dibangun atas dasar pemikiran sebagai berikut:

- 1) Proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan kekuasaan faktor produksi.
- 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan menghasilkan masyarakat pekerja, dan masyarakat yang menjadi pengusaha pinggiran.
- 3) Kekuasaan akan membangun atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitisasi, secara sistematis akan menciptakan kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya.<sup>31</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah proses dari tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan, keahlian dan

---

<sup>31</sup> Projono,dkk., *Pemberdayaan: Konsep Pemberdayaan, dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS,1996), hlm. 269.

kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.<sup>32</sup>

Pengertian masyarakat menurut Max Weber, masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya, sedangkan menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan, karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.<sup>33</sup> Pengertian masyarakat menurut Koentjaraningrat, adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat-istiadat tertentu yang bersifat turun-temurun, dan terikat oleh suatu identitas bersama dalam wilayah tertentu.<sup>34</sup>

#### **b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**

Tahapan atau proses dari pemberdayaan masyarakat Menurut Mangatas Tampobolon, yang dikutip oleh Zubaidi, bahwa proses dari pemberdayaan adalah:

##### **1) Mengenal Masyarakat Setempat**

Mulai dari mengenal karakteristik masyarakat yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat yang satu dengan lainnya, karena untuk memberdayakan masyarakat hal yang pertama diperlukan adalah hubungan timbal balik

---

<sup>32</sup> Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industry ....*, hlm. 135.

<sup>33</sup> Zulfaidah Indriana, "Pengertian, Unsur, dan Kriteria Masyarakat", <http://zulfaidah-indriana.blogspot.com/2013/05/pengertian-unsur-dan-kriteria-masyarakat.html>, diakses 20 April 2015.

<sup>34</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: ....*, hlm. 57.

antar petugas/pihak yang melakukan pemberdayaan dengan masyarakat.

## 2) Mengumpulkan Pengetahuan Tentang Masyarakat Setempat

Tahapan mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat, mulai dari pekerjaan masyarakatnya, latar belakang pendidikan, suku, dan budaya yang berlaku di lingkungan itu. Penguasaan bahasa sehari-hari sangat penting dalam tahapan ini, karena sumber informasi yang paling banyak berasal dari percakapan sehari-hari.<sup>35</sup>

## 3) Mengidentifikasi Pemimpin Lokal

Usaha pemberdayaan masyarakat membutuhkan dukungan dari pimpinan atau tokoh-tokoh masyarakat setempat. Hal ini akan memudahkan komunikasi dengan masyarakat di tempat penelitian. Oleh karena itu perlu untuk mengenal dan melakukan pendekatan terhadap tokoh-tokoh masyarakat.

## 4) Merangsang Masyarakat untuk Menyadari bahwa Memiliki Masalah

Di dalam masyarakat yang terikat dengan suatu kebiasaan, sadar atau tidak sadar, mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Oleh karena itu masyarakat perlu didekati secara persuasif untuk memberikan kesadaran bahwa mereka punya masalah yang belum disadari dan juga kebutuhan yang perlu dipenuhi.

---

<sup>35</sup> Zubaidi, *Wawancara Pembangunan Alternatif, Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2007), hlm. 102-103.

#### 5) Membantu Orang untuk Mendiskusikan Masalah Mereka

Ketika masyarakat untuk telah menyadari masalah mereka, masyarakatpun membutuhkan wadah untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahan masalahnya dalam kebersamaan. Oleh karena itu peran fasilitator untuk mewadahi diskusi tersebut.

#### 6) Membantu Orang untuk Mengidentifikasi Masalah Mereka yang Paling Mendesak

Masyarakat perlu diberdayakan dan didampingi agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling utama yang harus dipecahkan, dan masalah inilah yang harus diutamakan dalam tindakan pemberdayaannya.<sup>36</sup>

#### 7) Membina Kepercayaan Diri

Setelah masyarakat menemukan masalah-masalahnya hal utama pemberdayaan adalah membangun rasa percaya diri, karena percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya. Ketika kepercayaan diri muncul, fikiran juga akan mudah untuk diajak berfikir.

#### 8) Menentukan Program Aksi

Setelah masyarakat tahu masalah-masalahnya dan telah memiliki semangat untuk bergerak, langkah berikutnya adalah menentukan sikap yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah itu,

---

<sup>36</sup> *Ibid...*

program *action* tersebut perlu ditetapkan menurut pertimbangan prioritas yang telah di diskusikan.

9) Pengakuan Tentang Kekuatan dan Sumber daya

Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan serta sumber-sumber yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>37</sup>

10) Membantu untuk Terus Bekerja pada Pemecahan Masalah Mereka

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, karena itu masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara berkelanjutan, karena melakukan langkah dan gerakan pemberdayaan tidak akan berhenti pada satu tahap saja.

11) Meningkatkan Kemampuan Masyarakat untuk Swadaya

Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat nantinya tidak lagi selalu bergantung kepada seorang pendamping atau lembaga untuk menjalankan program pemberdayannya. Oleh karena itu berhasil tidaknya suatu pemberdayaan ditentukan kepada kemampuan masyarakat untuk dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber dayanya sendiri.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid...*

<sup>38</sup> *Ibid....*

### c. Peran Pemberdayaan Masyarakat

Zubaedi menulis dalam bukunya tentang bentuk peran seorang pendamping dalam pemberdayaan masyarakat ada tiga, yaitu <sup>39</sup>:

#### 1) Peran sebagai motivator

Pada bentuk peran ini yang harus dilakukan adalah: memberikan semangat, menggali potensi sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam yang ada, dan menumbuhkan kesadaran seluruh anggota masyarakat tentang kesempatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### 2) Peran sebagai komunikator

Pada proses interaksi dengan masyarakat harus diimbangi dengan komunikasi yang baik dengan masyarakat, pendamping menerima informasi dan masukan yang diberikan oleh masyarakat, Serta memberi informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk dijadikan bahan rumusan dalam menemukan cara penanganan, dan pelaksanaan berbagai program.

#### 3) Peran sebagai fasilitator

Ketika berperan sebagai fasilitator, pendamping berusaha memberi pengarahan tentang penggunaan berbagai teknik, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program. Hal ini dilakukan sebelum, dan dalam waktu pelaksanaan program tersebut.

---

<sup>39</sup>Zubaedi, "*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*", (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 64.



Selain itu teori tentang peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife ada tiga macam, antara lain:

1) Peran dalam Memfasilitasi

Peran ini berkaitan dengan memberikan stimulasi atau hak-hak yang dapat menunjang pelaksanaan program pemberdayaan, seperti:

- a) Semangat Sosial, yaitu kemampuan untuk memberikan inspirasi, menstimulasi (memberi dorongan), menggerakkan, dan motivasi untuk bertindak.
- b) Mediasi dan negosiasi, dalam pemberdayaan masyarakat pasti akan menemukan berbagai konflik yang beraneka ragam. Peran dalam menjadi mediator untuk memberikan pemahaman bahwa setiap orang harus menghargai pandangan dan kepentingan orang lain. dan menunjukkan bahwa pasti ada jalan terbaik agar setiap pihak merasa tidak dirugikan. Peran sebagai negosiator dapat diambil untuk menjadi perwakilan salah satu pihak untuk menyelesaikan masalah tanpa kekerasan.
- c) Membangun Konsensus, yaitu membangun kesepakatan bersama tentang konflik yang telah dibicarakan, hal ini merupakan tindak lanjut dari peran mediasi.
- d) Dukungan, dukungan moral dapat dilakukan dengan memberikan pangkat atau kedudukan dalam pelaksanaan program kepada beberapa anggota antara kontribusi yang telah diberikan. Dukungan fisik dapat berupa fasilitas dan pendanaan.

- e) Fasilitasi Kelompok, wujud dari fasilitasi kelompok salah satunya dengan pembentukan kelompok kerja yang baru, atau pengoptimalan kelompok yang telah ada di masyarakat. Karena beberapa program dapat tercapai dengan baik dengan partisipasi kelompok.
- f) Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber Daya, salah satu tindakan yang penting dilakukan dalam pemberdayaan adalah pemanfaatan keterampilan-keterampilan yang telah dimiliki oleh masyarakat. serta pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di daerah itu.
- g) Mengorganisasi, peran dilakukan dengan memposisikan sebagai pengatur. Dengan mengawasi bagaimana berjalannya program, mempersiapkan pertemuan, surat-surat, dan sebagainya.
- h) Komunikasi pribadi, keahlian dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat sangat penting dimiliki untuk terjalinnya hubungan yang dekat, serta menimbulkan rasa percaya antar pihak.

## 2) Peran dalam Memberikan Keterampilan

Peran ini menuntut para pekerja sosial untuk berperan aktif dalam menata agenda kegiatan, mendampingi selama proses berjalannya program, serta mengamati berbagai fenomena yang berlangsung sebagai pelajaran, ilmu pengetahuan, pengalaman, sehingga menemukan keterampilan baru yang dapat digunakan kedepannya dalam pemberdayaan. Setelah itu yang harus dilakukan adalah

memberikan kepada masyarakat hal yang sama dengan berbagai bentuk, seperti:

- a) Peningkatan kesadaran adalah memberikan kesadaran adalah memberikan pengetahuan tentang berbagai struktur dan strategi dalam perubahan sosial. Sehingga ketika masyarakat telah menyadarinya akan menumbuhkan keinginan untuk berkembang, dan sikap partisipasi dalam program.
- b) Memberikan informasi. Maksud dari informasi ini adalah berbagai informasi yang bermanfaat, seperti sumber pendanaan yang dapat diperoleh dari pihak luar, prestasi-prestasi yang dapat dicapai, serta fenomena yang ada di dunia luar.
- c) Pelatihan merupakan wujud peran edukasi yang paling spesifik yang dapat diberikan kepada masyarakat, pelatihan dapat dilakukan oleh pihak pengembang masyarakat itu sendiri atau mendatangkan pelatih dari luar untuk memberikan pelatihan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat.

### 3) Peran dalam Keterampilan Reperesentasi

Keterampilan dalam representasi merupakan peran yang dilakukan untuk berinteraksi dengan pihak luar demi kelancaran program yang dilaksanakan, berbagai bentuk peran representasi adalah:

- a) Memperoleh berbagai sumber daya yang diperlukan, sumber daya yang dimaksud lebih ke bentuk finansial, terlaksananya suatu

program tidak dapat dipungkiri pasti membutuhkan dukungan dana. Karena itu berperan membuat aplikasi pengumpulan dana, serta dibutuhkan kemampuan untuk berpolitik dalam mengolah dana.

- b) Advokasi, tidak jarang peran sebagai advokad juga harus diambil dalam mewakili berbagai kepentingan seseorang, atau kelompok dalam masyarakat.
- c) Menggunakan media, pemanfaatan media sebagai publikasi merupakan salah satu peran yang harus dilakukan untuk keberhasilan program.
- d) Humas dan Presentasi Publik , peran untuk memahami bagaimana realita yang ditunjukkan masyarakat, dan mempromosikan kepada pihak luar.
- e) Jaringan kerja, menjalin hubungan-hubungan yang menguntungkan dengan berbagai macam orang, dan pihak agar dapat memberi dukungan dalam pemberdayaan merupakan peran yang penting yang harus dilakukan. Jaringan yang dijalin tidak hanya berada dalam lingkup masyarakat tersebut, namun jaringan kerja dengan pihak luar seperti instansi pemerintah, maupun lembaga-lembaga swasta.
- f) Menyerap berbagai pengetahuan dan pengalaman. Dalam pengembangan masyarakat pasti akan menemukan berbagai pengalaman yang baru, dan ilmu yang sebelumnya belum diketahui. Karena itu peran untuk terus mengembangkan

keahliannya dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik pemberdayaan juga harus dilakukan.<sup>40</sup>

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan peran adalah sebagai berikut<sup>41</sup>:

- 1) Kurangnya pengertian para individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus ia jalankan.
- 2) Kesengajaan untuk bertindak menyimpang dari persyaratan peran yang diharapkan.
- 3) Ketidakmampuan individu memainkan peran tersebut secara efektif.

#### **d. Hasil Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Jim Ife dalam buku yang ditulis oleh Miftachul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Ife berkata “*Empowerment Aims to Increase The Power of The Disadvantaged*”. Berdasarkan pernyataan Ife tersebut, Miftachul Huda menyimpulkan bahwa pemberdayaan didasari oleh dua kata kunci yaitu *power* dan *disadvantaged*. Dua kata kunci tersebut di jelaskan sebagai berikut.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Aternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 558-602.

<sup>41</sup>Bruce J. Cohen, “*Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hlm. 80.

<sup>42</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 272-273.

### 1) Kekuasaan (*power*)

Dalam realita yang terjadi di masyarakat, bahwa suatu kelompok dengan kelompok yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat dalam ekonomi kaya, atau berpangkat cenderung mempunyai kekuasaan yang tinggi, dan elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang untuk keuntungan sebagian pihak-pihak yang hanya menguntungkan dirinya, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi, serta dapat menjadi modal masyarakat lainnya dalam berjuang untuk hidup.

### 2) Kurang beruntung (*disadvantaged*)

Lemahnya kekuasaan yang dimiliki salah satu kelompok, atau salah satu anggota masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung. Karena takdir mereka yang terlahir dari keluarga yang kurang beruntung, maupun pengaruh di lingkungan mereka. Oleh karena itu pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktur, kultural, dan personal. Sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk berkompetisi dengan yang lainnya.

Pada dasarnya hakikat dari pemberdayaan adalah untuk mendorong kekuatan masyarakat untuk membuka akses sebanyak-banyaknya agar tidak terjadi monopoli dan dominasi kekuasaan,

sehingga, kelompok masyarakat lainnya mendapat kesempatan, dan mampu memanfaatkan potensi dan sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang dimiliki. Mereka dapat melakukan dengan sendiri maupun berkelompok.<sup>43</sup>

Selain itu indikator dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat menurut Soeharto dapat dilihat dari antara lain:<sup>44</sup>

- 1) Tingkat kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan wilayah, dan diri mereka sendiri untuk melakukan aksi-aksi atau program yang dapat menghasilkan kesejahteraan bagi mereka merupakan salah satu bukti keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat.
- 2) Tingkat kemampuan untuk meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses. Masyarakat juga harus memiliki kemampuan untuk memperoleh akses informasi, seperti bagaimana cara mereka dapat memperoleh bantuan dana, menggunakan hak mereka dalam meminta fasilitas yang dapat menunjang program, dan kemampuan memiliki jaringan kerja dengan instansi pemerintahan, maupun pihak swasta.
- 3) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan. Dalam proses pemberdayaan nanti pasti akan ditemukan masalah yang akan menghambat proses pemberdayaan dan tugas pekerja sosial untuk

---

<sup>43</sup> *Ibid....*

<sup>44</sup> Hairi Firmansyah, "Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin" <http://www.download.portalgaruda.org>article.com>, diakses 3 Agustus 2015.

membantu menyelesaikannya. Namun tetap dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk menyelesaikannya. Keikutsertaan masyarakat tersebut diharapkan ketika pekerja sosial nanti tidak lagi mendampingi dalam proses pemberdayaan, masyarakat telah memiliki kemampuan untuk menyelesaikannya.

- 4) Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas. Sikap gotong royong, dan kekompakan masyarakat dalam menjalankan proses pemberdayaan akan mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan dapat memanfaatkan beberapa hal, seperti: menguatkan kapasitas lembaga lokal yang telah ada di masyarakat, atau membentuk suatu kelembagaan baru yang dibentuk secara demokratis oleh masyarakat untuk memudahkan dalam kordinasi pengelolaan program kedepannya.<sup>45</sup>

Menurut Kartasmita (1996:159-160), untuk mencapai berhasil dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat ada tiga kegiatan yang harus terlaksana.<sup>46</sup> Antara lain:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Terwujudnya lingkungan yang mampu menumbuhkan semangat masyarakat untuk melakukan aktivitas dan yang bernilai positif dan berkembang.

---

<sup>45</sup>*Ibid...*

<sup>46</sup>Lintas line, "Kumpulan Teori Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Definisi dan Teori Pemberdayaan Masyarakat", <http://teoripemberdayaan.blogspot.com/2012/03/konsep-definisi-dan-teori-pemberdayaan.html?m=1>, diakses 3 Agustus 2015.



- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Setiap anggota masyarakat pasti memiliki kemampuan, dan keterampilan yang berbeda. Memberikan pelatihan maupun penyuluhan tentang berbagai keahlian yang dapat digunakan anggota masyarakat atau masyarakat secara umum itu sendiri sangat penting. Selain itu penguatan keterampilan yang telah mereka miliki dapat menjadi alternatif yang paling tepat untuk mendukung terjadinya partisipasi aktif dari masyarakat tersebut.
- 3) Memberdayakan masyarakat mengandung pula arti melindungi. Wujud melindungi yang dimaksudkan adalah melindungi kemauan mereka untuk berkembang, melindungi aktivitas menuju masyarakat yang berdaya yang mereka lakukan. Hal ini dapat diwujudkan pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Perlindungan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, fasilitas yang mendukung, serta membuka akses kepada berbagai peluang yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

Berbagai teori yang telah dikemukakan tentang hasil yang harus terwujud dapat disimpulkan bahwa, bukti bahwa pemberdayaan tersebut dikatakan berhasil ketika masyarakat telah memiliki lingkungan yang membuat mereka semangat untuk bergerak berdaya

dengan dukungan informasi dan fasilitas yang dapat mereka akses.

Sehingga keinginan dan aktivitas mereka tetap berkelanjutan.<sup>47</sup>

### **3. Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna telah dilakukan di beberapa tempat, seperti penelitian yang berbentuk skripsi oleh Try Nurhayati, mahasiswa tahun angkatan 2011 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, melakukan penelitian terhadap Karang Taruna Bukit Putra Mandiri yang melakukan pemberdayaan ekonomi di Desa Kelanggeran, Patuk, Gunungkidul. Karang Taruna di sana melakukan pemberdayaan ekonomi dengan menempatkan kader-kadernya di wilayah ekowisata, dengan menempati posisi menjual kuliner, oleh-oleh, jasa pemandu wisata, maupun menyediakan layanan *Home Stay*.

Tidak hanya itu mereka juga ikut berperan dalam menjaga kerukunan dan kekompakan masyarakat dalam manajemen pembagian kepengurusan ekowisata. Untuk memantau segala program yang dijalankan, Setiap malam selasa kliwon selalu mengadakan pertemuan evaluasi program. Hasil yang di capai dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Bukit Putra mandiri adalah:

- a. Meningkatnya perekonomian masyarakat di sana dilihat dari bangunan rumah, dan fasilitas yang dimiliki
- b. Tersedianya lapangan pekerjaan
- c. Hubungan masyarakat dan pengelola berjalan dengan baik.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

Skripsi ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh Karang Taruna, dengan dibuktikan oleh Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Klanggeran. Oleh karena itu penulis juga akan melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat oleh Karang Taruna di Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman.

Untuk mengetahui keberhasilan Karang Taruna dalam melakukan pemberdayaan, Endro Winarno menggunakan lima aspek keberhasilan dari suatu program milik Suchman, dan menyesuaikannya agar dapat digunakan untuk menilai keberhasilan Karang Taruna dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di dalam masyarakat. Lima aspek tersebut adalah :

a. *Effort*

Keberadaan usaha merupakan kriteria keberhasilan *operasionalisasi* Program yang didasarkan pada pemahaman ini bahwa *The Specific Actifity is a Valid Means of Reaching Higher Goals* (suatu keinginan spesifik adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi). Karang Taruna dapat dinilai dengan kriteria *effort* apabila mempunyai kualifikasi mereka telah mampu untuk melakukan kegiatan tertentu dan tidak hanya sebatas berdiri saja.<sup>49</sup>

b. *Performace*

Keberhasilan usaha merupakan kriteria keberhasilan *operasionalisasi* program yang didasarkan pada keberhasilan kegiatan

---

<sup>48</sup> Tri Nurhayati, "Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam..."

<sup>49</sup> Endro Winarno, dkk., *Penelitian Evaluatif ...*, hlm. 18-19.

spesifik. Keberhasilan kegiatan spesifik itu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk ukuran secara kuantitatif didasarkan pada eksistensi peningkatan atau penurunan hasil kegiatan tertentu, sedangkan ukuran secara kualitatif berdasarkan pada perilaku, perubahan nilai, dan sikap dikalangan kelompok dari sasaran program.

Program Karang Taruna dinilai dengan kriteria *performance* apabila :

- 1) Telah melaksanakan kegiatan tertentu.
- 2) Kegiatan tersebut searah dengan tugas pokok dan fungsi Karang Taruna.<sup>50</sup>

c. *Adequacy of Performance*

Kecukupan usaha merupakan kriteria keberhasilan operasionalisasi program yang didasarkan pada perbandingan antara hasil dari kegiatan khusus dengan keseluruhan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh Karang taruna. Karang Taruna dinilai dengan kriteria *adequacy of performance* apabila :

- 1) Telah melaksanakan kegiatan tertentu.
- 2) Kegiatan tersebut searah dengan tugas pokok dan fungsi Karang Taruna.
- 3) Kegiatan yang searah dengan tugas pokok Karang Taruna tersebut telah mampu menghasilkan manfaat tertentu. Sehubungan dengan hal itu Karang Taruna dapat dianggap telah menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

---

<sup>50</sup> *Ibid....*

d. *Efficiency*

Efisiensi usaha merupakan kriteria keberhasilan operasionalisasi program yang didasarkan pada kepekaan suatu program pada ketepatan dan relevansi kegiatan tertentu dengan tujuan program. Karang taruna dinilai dengan kriteria *efficiency* apabila :

- 1) Telah melaksanakan kegiatan tertentu.
- 2) Kegiatan tersebut searah dengan tugas pokok dan fungsi Karang Taruna.
- 3) Kegiatan yang searah dengan tugas pokok dan fungsi Karang Taruna tersebut telah mampu menghasilkan manfaat tertentu.
- 4) Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat dinikmati oleh warga Karang Taruna. Sehubungan hal itu Karang Taruna dapat dianggap telah mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya.<sup>51</sup>

e. *Process*

Sistematika proses usaha merupakan kriteria keberhasilan operasional program yang didasarkan pada keteraturan, ketertiban, kelancaran, dan sistematika kegiatan spesifik ke arah tercapainya tujuan program yang diharapkan. Karang Taruna dinilai dengan kriteria *process* apabila :

- 1) Telah melaksanakan kegiatan tertentu.
- 2) Kegiatan tersebut searah dengan tugas pokok dan fungsi Karang Taruna.

---

<sup>51</sup> *Ibid....*

- 3) Kegiatan yang searah dengan tugas pokok dan fungsi Karang Taruna tersebut telah mampu menghasilkan manfaat tertentu.
- 4) Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat dinikmati oleh warga Karang Taruna.
- 5) Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat dinikmati dan sesuai dengan kebutuhan warga Karang Taruna, dengan tercapainya hal tersebut Karang Taruna dianggap berhasil menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara benar dan sistematis.<sup>52</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan, adalah di Karangasri Adventure Service (KAS), berada di dusun Karanggeneng, desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Sleman, dulu dinamakan Agromina Wisata Karangasri/Karangasri *Outbound* merupakan wahana *outbound* yang didirikan di atas tanah kas desa dan dikelola oleh para anggota Karang Taruna Karanggeneng. Dusun Karanggeneng sebelah utara berbatasan dengan Dusun Gatep, sebelah timur dusun Sorowulan, sebelah selatan Dusun Kadilobo, dan Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Gabungan, Donokerto, Turi.<sup>53</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian Peran Karang Taruna Karanggeneng dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui KAS ini menggunakan pendekatan

---

<sup>52</sup> *Ibid....*

<sup>53</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 30 Mei 2015.

penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alami/tanpa ada skenario yang dibuat-buat, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.<sup>54</sup> Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif, karena untuk saat ini peneliti merasa belum bisa melakukan pendekatan dengan kuantitatif, dengan lemahnya kemampuan dalam berhitung membuat peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan kualitatif.

Pertimbangan lain yang membuat peneliti memilih kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki keuntungan mampu memperoleh banyak data dengan pertanyaan yang terbatas, mendapatkan data yang mendalam, dan terinci tentang situasi, program, orang, serta perilaku yang diamati. Sehingga dianggap cocok digunakan untuk penelitian yang bersifat sosial.<sup>55</sup>

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Moleong (1989) yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa, subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Dengan tegas Moleong juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>56</sup>

Subjek penelitian yang baik, terdapat syarat-syarat yang perlu diperhatikan, yakni mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam

---

<sup>54</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159.

<sup>55</sup> Micael Qwinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5-6.

<sup>56</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.<sup>57</sup> Pemilihan subjek penelitian yang baik dan jelas merupakan hal yang sangat penting, karena dapat meningkatkan keefektifan dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini subjeknya adalah para anggota kelompok, pengurus, atau masyarakat sekitar Karang Taruna Karanggeneng dan KAS.

Sedangkan objek penelitian ini adalah peran-peran pemberdayaan yang dilakukan oleh KAS, serta hasil dari pemberdayaan masyarakat di Dusun Karanggeneng.

#### 4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan data dan sumber data yang akan dicari adalah:

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Sumber data
1	Peran KAS Karang Taruna Karanggeneng dalam pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan <i>outbound</i> KAS</li> <li>b. Warga yang bekerjasama dengan KAS</li> <li>c. Pengaruh adanya KAs di Dusun Karanggeneng</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lucky Rohmania</li> <li>b. Meilta Dina Ramadhan</li> <li>c. Azizah Nur Latifah</li> <li>d. Jamroji Budi Setiawan</li> </ul>
2	Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh KAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil fisik maupun program yang dihasilkan KAS untuk masyarakat Karanggeneng</li> <li>b. Peningkatan SDA dan SDM di Dusun Karanggeneng</li> <li>c. Dukungan-dukungan terhadap pemberdayaan masyarakat Karanggeneng</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jamroji Budi Setiawan</li> <li>b. Azizah Nur Latifah</li> <li>c. Meilta Dina Ramadha</li> <li>d. Lucky Rohmania</li> </ul>

<sup>57</sup> *Ibid...*, hlm. 197.



			e. Sarijo f. Sugeng widodo g. Pandu h. Tatik
--	--	--	--

**Tabel 1. Data dan Sumber Data**

## 5. Penentuan Sampel

Dalam Pengambilan informan penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan melakukan seleksi kasus untuk dikaji secara mendalam. Sedangkan strategi yang digunakan adalah kasus yang memperkuat dan yang tidak memperkuat. Strategi ini mengumpulkan sample dengan membuat pola-pola tersendiri, dan mencari data-data yang dapat memperkuat pola tersebut<sup>58</sup> Penelitian ini pola-pola yang dibuat oleh peneliti mulai dari segala aspek tentang peran KAS dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengambil sample dari para pengurus KAS seperti Azizah Nur Latifah, Lucky Rohmania, dan Jamroji Budi Setiawan. Pola selanjutnya tentang hasil pemberdayaan yang dilakukan KAS dengan mengambil sample dari Sugeng Widodo, Tatik, dan Sarijo.

Hasil dari sample tersebut akan diperkuat dengan data-data yang dapat mendukungnya. Penguatan pola dapat dilakukan dengan menggabungkan hasil temuan dari dua sample untuk menguatkan pola yang sesuai. Seperti ketika pola tentang Peran KAS yang telah diutarakan oleh para pengurus KAS dipertimbangkan dengan pernyataan dari masyarakat sekitar.

---

<sup>58</sup> Michael Quinn Patton, “*Metode Evaluasi Kualitatif*”, (Yogyakarta, cet:2, Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara Pertanyaan Pendalaman dan Pertanyaan Tindak lanjut, dengan menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bertujuan mendalami tanggapan yang diberikan oleh narasumber. Pendalaman menggunakan percakapan yang alami agar narasumber menjadi lebih nyaman sehingga peneliti mampu menindaklanjuti tanggapan awal. Teknik wawancara ini menggunakan pertanyaan dasar “siapa”, “di mana”, “apa”, “kapan”, dan “ bagaimana”, untuk mencari data yang diinginkan.<sup>59</sup>

Data yang berisi tentang peran KAS dalam pemberdayaan masyarakat dapat mewawancarai para anggota atau pengurus KAS seperti: Meilta Dina Ramadhan, Azizah Nur Latifah, Lucky Rohmania, dan Jamroji Budi Setiawan. Sedangkan untuk data tentang Hasil dari pemberdayaan Masyarakat oleh KAS untuk masyarakat dapat langsung ditanyakan kepada pengurus KAS, dan masyarakat Karanggeneng. Seperti Tutik, Sugeng Widodo, dan Pandu.

### **b. Observasi**

Proses pengumpulan data melalui observasi langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan tentang fenomena yang terjadi. Kemudian dilakukan pencatatan, dari hasil

---

<sup>59</sup>Michael Quinn Patton, “*Metode Evaluasi Kualitatif*”,...hlm. 213-214.

melihat dan mengamati secara langsung di lapangan. Peneliti akan beberapa kali pergi ke lokasi dengan memilih waktu dan situasi yang bermacam-macam, seperti: saat KAS dalam kegiatan *outbound*, saat Karang Taruna mengadakan pertemuan, dan pada hari biasa untuk mengamati aktivitas masyarakat Karanggeneng yang berada disekitar KAS.

### c. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *docere* yang berarti mengajar. Menurut Sugiyono (2008:83), studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, dan wawancara pada penelitian kualitatif. Dengan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian mampu membuat kredibilitas hasil penelitian kualitatif semakin tinggi.<sup>60</sup> Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto pelayanan pengunjung KAS, gambar fisik KAS, foto pengurus KAS, suasana Dusun Karanggeneng, dan *recording* saat wawancara.

## 7. Teknik Validitas Data

Cara yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik Triangulasi mencampur data penyelidikan dan pendekatan analisis. Menurut Patton metode ideal dalam penelitian kualitatif terdiri dari: data kualitatif, penyelidikan naturalistik, dan analisis menurut kasus yang

---

<sup>60</sup> Ahmad Kurnia, "Manajemen Penelitian Kualitatif: Tehnik Penelitian Kualitatif", [skripsimahasiswa.blogspot.co.id/2014/03/metode-dan-tehnik-pengumpulan-data.html](http://skripsimahasiswa.blogspot.co.id/2014/03/metode-dan-tehnik-pengumpulan-data.html), diakses 20 September 2015.

diteliti.<sup>61</sup> Jadi dalam penelitian kualitatif selain mendapatkan data kualitatif dengan pendekatan yang mampu mendekatkan hubungan peneliti dengan informan. Pendekatan kepada informan ditujukan agar informan lebih nyaman dan terbuka untuk memberikan informasi dan data kepada peneliti.

Pendekatan naturalistik yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan memanfaatkan bahasa sehari-hari yang dipakai informan yaitu bahasa Jawa, karena informan juga menguasai bahasa tersebut pendekatan dengan percakapan dapat terjalin. Peneliti juga menambahkan percakapan yang bersifat humor dan beberapa pengurus yang memiliki kesamaan tingkat pendidikan dengan peneliti memudahkan untuk menarik simpati agar memberikan informasi dengan mudah serta akurat.

## **8. Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasi data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal penting dan hal yang dipelajari, guna memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>62</sup> Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif. Dalam model analisis data dari Miles dan Huberman terdapat empat langkah dalam menganalisa data, yaitu:

---

<sup>61</sup>Michael Quinn Patton, "*Metode Evaluasi Kualitatif*",... hlm. 104-105.

<sup>62</sup>Moleong, Lexy J, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengumpulkan setiap data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber di lapangan, yaitu dari Karang Taruna Karanggeneng, KAS, dan masyarakat Dusun Karanggeneng.

b. Reduksi

Reduksi merupakan sebuah proses analisis, untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilih, dan digolongkan antara yang penting dan tidak penting. Bagian data yang tidak perlu kemudian dibuang. Tujuannya untuk lebih mempermudah peneliti dalam menggunakan data. Terlebih dalam pengumpulan data di lapangan penting untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, karena dapat menjadi berguna jika terdapat hasil yang di luar dugaan. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan ketika menemukan data yang dianggap kurang pas.

c. Penyajian Data

Proses penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah untuk dipahami. Mendapatkan sebuah data yang telah tersusun rapi, dan telah disusun menurut kegunaan yang dibutuhkan. Hal ini

akan sangat membantu ketika nantinya masuk pada proses penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, untuk menentukan kategori-kategori hasil penelitian.<sup>63</sup> Puncak dari penelitian yang akan dilakukan nantinya berakhir pada tahapan ini, karena segala proses penelitian yang dilakukan menjadi sebuah pertanyaan dan harus terjawab pada suatu kesimpulan yang berada di BAB IV.

## **I. Sistematika Pembahasan**

BAB I berisi pendahuluan, secara garis besar terdiri dari latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah, agar penelitian ini lebih fokus. Tujuan dan kegunaan penelitian, untuk menjelaskan tujuan dan urgensi penelitian ini. Tinjauan pustaka agar mengetahui karya-karya yang hampir menyerupai penelitian ini. Kerangka teori untuk mengetahui sekilas landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian, sistematika meliputi pembahasan umum tentang kerangka penelitian.

BAB II berisi gambaran umum tentang lembaga Karang Taruna Karanggeneng, serta KAS terdiri sejarah dan tokoh-tokoh yang berperan, dan kegiatan KAS (peran dalam pemberdayaan masyarakat).

---

<sup>63</sup> Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penulisan...*", hlm. 209-210.

BAB III berisi penerapan Karang Taruna Karanggeneng dalam pemberdayaan masyarakat melalui KAS.

BAB IV berisi penutup meliputi rangkuman dari keseluruhan isi yang dilengkapi dengan kesimpulan, penutup serta saran.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM DUSUN KARANGGENENG DAN KAS

#### A. Gambaran Umum Dusun Karanggeneng

##### 1. Letak Geografis

Dusun Karanggeneng merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY. Merupakan salah satu wilayah yang berada di bawah kaki gunung Merapi, memiliki potensi air yang cukup melimpah, dan memiliki suasana yang sejuk serta asri. Akses jalan menuju dusun Karanggeneng jika dimulai dari pusat Kota Yogyakarta berjalan dari titik Tugu Jogja lurus terus ke arah utara sampai melewati Jl. Ringroad Utara (Monumen Jogja Kembali), melewati lapangan Hotel Hyatt, dan melewati Jl. Palagan hingga sampai di perempatan Balong, lalu belok ke arah barat lurus nanti akan ditemui petunjuk yang bertuliskan Karangasri *Outbound*. Dusun-dusun yang berbatasan langsung dengan Dusun Karanggeneng antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Gatep
- b. Sebelah timur Dusun Sorowulan
- c. Sebelah selatan Dusun Kadilobo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Gabungan, Donokerto, Turi.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 31 Mei 2015.



Sebelah barat Dusun Karanggeneng berbatasan langsung dengan Dusun Gabungan yang masuk dalam wilayah Kecamatan Turi, karena Dusun Karanggeneng merupakan wilayah Kecamatan Pakem yang paling barat.



**Gambar 1. Denah Dusun Karanggeneng**

## 2. Kondisi Demografi

Total luas wilayah Dusun Karanggeneng kurang lebih sekitar 30 Hektar, terdiri dari permukiman, perikanan, serta kebun salak yang lumayan luas, berikut adalah pembagian wilayah berdasarkan fungsi lahan disesuaikan luas lahan:

No	Fungsi Lahan	Luas Lahan
1	Permukiman	6 Hektar
2	Sawah Pertanian	12 Hektar
3	Perkebunan Salak	7 Hektar
4	Perikanan	1 Hektar
5	Wisata	3 Hektar
6	Jalan, dan lain-lain	1 Hektar
Total Luas		30 Hektar

**Tabel 2. Pembagian Wilayah Dusun Karanggeneng**

Untuk lahan yang difungsikan sebagai pariwisata yang terdiri dari *Outbound* Shaba maupun KAS berada dipaling ujung barat Dusun Karanggeneng. Wilayah Dusun Karanggeneng memang sebagian besar

masih terdiri dari sawah pertanian, serta kebun salak pondoh yang luasnya melebihi lahan permukiman penduduk. Sepanjang jalan di dusun Karanggeneng akan banyak ditemui pohon-pohon salak yang ditanam di pinggir jalan, di perkebunan maupun pohon salak yang ditanam di teras rumah penduduk. Penanaman pohon salak pondoh di daerah ini mulai dikenal sekitar tahun 1975, sebagian besar mendapatkan benih salak pondoh dari Dusun Sorowulan dan Kadilobo.



**Gambar 2. Perkebunan Salak**

Menurut kepala Dusun Karanggeneng bapak Jamroji, jumlah penduduk di Karanggeneng tergolong menurun setiap tahunnya:

*“Kalau jumlah penduduk ten dusun Karanggeneng geh sekitar 400 mas. Tapi rodo beda mas kaleh daerah lintune, nek ten mriki tiap tahun penduduk e malah makin kurang. Wonten seng ninggal, Program KBne juga berhasil. Trus geh wonten seng pindah keluar daerah”.*<sup>65</sup>

Berkurangnya jumlah penduduk karena ada yang meninggal, maupun yang berpindah lebih besar dari jumlah kelahiran yang terjadi. Pada

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 30 Mei 2015.

waktu datang ke lokasi kebetulan penghitungan penduduk dusun Karanggeneng terbaru yang baru selesai pada tanggal 30 Mei 2015.<sup>66</sup>

No	Wilayah	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	
			Laki-Laki	Perempuan
1	RT 1	37	58	59
2	RT 2	30	43	52
3	RT 3	26	41	42
4	RT 4	36	55	58
Total		129	197	211

**Tabel 3. Data Penduduk Dusun Karanggeneng**

Perbandingan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki tidak jauh berbeda dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan, perbedaannya tidak sampai 10 orang setiap RT. Jumlah total penduduk Dusun Karanggeneng adalah 408 jiwa.<sup>67</sup>

Dalam hal pendidikan, masyarakat Karanggeneng tergolong salah satu masyarakat yang masih sadar akan pentingnya pendidikan, dengan terdapat beberapa sekolah dan perguruan tinggi yang ada di sekitar dekat dusun seperti SDIT Ibnu Abbas, SDIT Darul Hikmah dan UII yang terletak sekitar kurang lebih 2 km dari dusun. Hal ini meningkatkan niat para orang tua untuk memberikan dukungan agar anak-anaknya terus menuntut ilmu di sekolah maupun perguruan tinggi. Tercatat hanya sebagian kecil penduduk yang tidak memiliki riwayat pendidikan, dan penduduk lainnya sebagian besar memiliki riwayat pendidikan formal berupa sekolah, sampai ada juga yang sampai jenjang S2. Selengkapnya akan disebutkan secara detail dalam tabel berikut:

---

<sup>66</sup> *Ibid...*

<sup>67</sup> *Ibid...*

No	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Belum Sekolah	39 Jiwa
2	Tidak Sekolah	20 Jiwa
3	Masih SD	28 Jiwa
4	Tamat SD	31 Jiwa
5	Masih SMP	21 Jiwa
6	Tamat SMP	31 Jiwa
7	Masih SLTA	29 Jiwa
8	Tamat SLTA	143 Jiwa
9	Masih Kuliah	16 Jiwa
10	Tamat Kuliah (D1-S2)	50 Jiwa
Total		408 Jiwa

**Tabel 4. Data Pendidikan Penduduk Dusun Karanggeneng**

### 3. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat desa pada umumnya memiliki hubungan sosial yang baik, wilayah ini masih memegang budaya dan adat yang telah diajarkan oleh para orang tua sebelumnya. Dalam kehidupan sehari-hari rasa persaudaraan masih sering terlihat, seperti ketika ada kegiatan yang bersifat gotong royong dilakukan oleh masyarakat Dusun Karanggeneng, kerja bakti membersihkan lingkungan dusun, dan kegiatan ronda malam. Saling membantu ketika ada salah satu masyarakat yang mengadakan kegiatan juga masih berjalan hingga sekarang.

Anggota Karang Taruna Karanggeneng juga selalu aktif dalam memberikan pelayanan kemasyarakatan, seperti berpartisipasi dalam menjadi panitia lomba 17 Agustus, acara pernikahan, membentuk tim olah raga jika terdapat kompetisi antar dusun, kerja bakti saat menjelang hari

Raya, maupun ketika ada pembangunan fasilitas umum di Dusun Karanggeneng.<sup>68</sup>

#### **4. Kondisi Ekonomi**

Masyarakat Dusun Karanggeneng berada cukup jauh dari pusat keramaian kota akan tetapi dilihat dari segi ekonomi masyarakat di dusun ini cukup mampu. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai jalan raya sekitar 15 menit. Dari hasil pengamatan di lokasi sebagian besar rumah sudah berdiri dengan bangunan permanen, hanya sedikit yang memiliki rumah semi permanen. Suasana lingkungan yang ramai, dengan mayoritas di rumah pagar pendek namun di Dusun Karanggeneng terdapat penduduk yang cukup banyak, sama seperti daerah-daerah yang berada di wilayah yang cukup jauh dari pusat kota lainnya. Sehari-hari suasana di Dusun Karanggeneng tergolong sepi, hal ini disebabkan oleh banyaknya penduduk yang memilih pekerjaan di luar dusun.

Kurangnya lapangan pekerjaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, membuat penduduk yang berusia muda maupun yang memiliki modal pendidikan yang cukup membuat mereka memilih pekerjaan di luar daerah, karena lebih menjanjikan pendapatannya. Berikut adalah rincian mata pencaharian masyarakat Dusun Karanggeneng. Bagi penduduk yang memilih bekerja di rumah, lebih banyak memilih untuk menjadi petani, serta ikut bekerjasama dengan KAS. Berikut data yang diperoleh:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Petani	28 Jiwa
2	PNS	29 Jiwa
3	Pedagang	10 Jiwa
4	Pegawai Swasta	73 Jiwa
5	Wiraswasta	22 Jiwa
6	Pensiunan	26 Jiwa
7	Buruh Harian Lepas	11 Jiwa
8	Ibu Rumah Tangga	88 Jiwa
9	Lain-Lain	27 Jiwa
10	Masih Sekolah	94 Jiwa
Total		408 Jiwa

**Tabel 5. Data Pekerjaan Penduduk Dusun Karanggeneng**

## 5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan aktivitasnya, masyarakat dusun dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia di daerahnya, berikut ini adalah jumlah sarana dan prasarana yang berada di Dusun Karanggeneng:

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung Sekolah	1
2	Masjid	1
3	Musholla	1
4	Posyandu	2
5	Embung	1
6	Lapangan	1
Total		7

**Tabel 6. Sarana dan Prasarana**

Salah satu keunggulan dari Dusun Karanggeneng di antara sebagian besar dusun lainnya adalah akses jalan menuju dusun, dan sebagian besar jalan yang ada di Dusun Karanggeneng kondisinya telah di aspal. Hal ini dikarenakan perhatian dari pemerintah daerah yang mendukung potensi wisata Karangasri Adventure Service. Selain itu jalan-jalan kecil yang belum diaspal telah di Cor *Block* atas dana dari pemerintah digabungkan

dengan dana swadaya masyarakat, dan dana dari bantuan KAS. Sehingga pembangunan jalan di Dusun Karanggeneng bisa merata.<sup>69</sup>



**Gambar 3. Jalan Cor Block Dusun Karanggeneng**

## **6. Karang Taruna Dusun Karanggeneng**

Karang Taruna Dusun Karanggeneng merupakan Karang Taruna yang aktif dalam kegiatan masyarakat, melakukan yang biasa Karang Taruna lakukan seperti membantu ketika ada acara disalah satu warga, mengadakan lomba 17 Agustus, ikut berpartisipasi dalam acara desa, atau mewakili dusun ketika ada lomba atau kegiatan di luar dusun.<sup>70</sup>

Ketua Karang Taruna Karanggeneng saat ini adalah A. Romadhon. Terdapat sekitar 50 orang anggota Karang Taruna Karanggeneng, karena semua pemuda di Dusun Karanggeneng adalah anggotanya. Menurut Mas Rama yang merupakan salah satu anggota Karang Taruna Karanggeneng mengatakan bahwa:

*“Karang Taruna Karanggeneng memang memiliki struktur yang jelas dan memiliki anggota yang cukup banyak mas, namun mereka tidak memiliki agenda rutin, paling yang rutin ya hari-hari lomba 17*

---

<sup>69</sup> *Ibid....*

<sup>70</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 5 April 2015.

*Agustusan, lebaran, sama Idul Adha. Tapi mas, nek ada hajatan disalah satu warga, nopo acara dusun, atau keperluan pertandingan olah raga dengan dusun lain tanpa rapat kordinasi maupun penjadwalan kegiatan para anggota dengan kompaknya akan berkumpul. Kalau masalah enten tanding karo dusun lio sergep mas kumpul. Memang kekurangan pada bagian organisasi ya kurang profesional, tapi nek ada tugas-tugas wajib kita sebagai Karang Taruna ten Karanggeneng tetep terlaksana”.*<sup>71</sup>

Dari hasil pengungkapan tersebut Mas Rama menjelaskan tentang kekurangan kinerja Karang Taruna dalam berorganisasi yang biasanya harus melakukan beberapa kali rapat rutin, dan rapat koordinasi dalam mengadakan suatu kegiatan tidak dilaksanakan. Namun saat peran mereka sebagai pemuda Dusun Karanggeneng diperlukan oleh masyarakat, seperti mengadakan kegiatan kepemudaan dusun, melakukan kordinasi pemuda dusun dalam partisipasi kegiatan antar dusun, maupun membantu masyarakat yang memiliki acara tetap dijalankan dengan baik.

## **B. Gambaran Umum KAS**

### **1. Sejarah KAS**

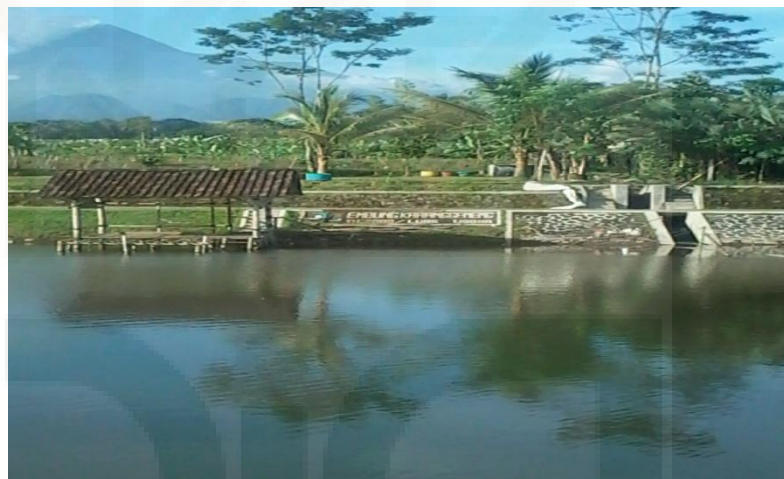
Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang menarik, alam bawah laut, pantai, pegunungan yang memiliki beraneka flora dan fauna unik. Kabupaten Sleman yang merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal memiliki daya tarik wisata yang besar. Hal ini membuat Kabupaten Sleman mulai ‘digairahkan’ dengan munculnya desa-desa wisata yang membawa potensi alam dan kearifan lokal masyarakatnya. Pemerintah desa Purwobinangun juga memulai pembangunan sarana-sarana

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.



yang dapat mewujudkan konsep desa Wisata Purwobinangun. Salah satu usahanya dengan mendirikan Embung (danau kecil) Karanggeneng di atas tanah kas desa di daerah persawahan Dusun Karanggeneng pada tahun 2008. Dengan fungsi utama sebagai konservasi air pada musim penghujan, embung seluas 1,1 hektar menjadi sarana pendukung pembangunan Desa Purwobinangun di bidang pariwisata dan pemanfaatan potensi alam secara maksimal warga Dusun Karanggeneng pada khususnya dan Desa Purwobinangun pada umumnya. Pembangunan embung dimulai pada tahun 2008 sampai tahun 2009.<sup>72</sup>



**Gambar 4. Embung Karanggeneng**

Wilayah Dusun Karanggeneng memiliki potensi masyarakat dan fasilitas alam yang memadai sebagai lokasi pengembangan desa wisata. Beberapa keunggulan yang dimiliki Dusun Karanggeneng sebagai potensi dusun wisata antara lain:

- a. Banyaknya tanaman salak pondoh
- b. Tanaman pangan

---

<sup>72</sup> Meilta Dina Ramadhan, "Profil Kami" *Karangasri Outbound*,...

c. Perikanan

d. Fasilitas alamnya berupa sungai, pemandangan gunung Merapi dan embung.

Dengan memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat dijadikan modal mengembangkan konsep desa wisata. Atas dasar berbagai keunggulan agro yang dimiliki Dusun Karanggeneng mulai membangun konsep dusun wisata dengan 'brand' Agromina, dengan sasaran utamanya wisata pertanian dan perikanan.<sup>73</sup>

Agromina Wisata Karangasri/Karangasri Outbound mulai dibangun dengan pendanaan murni dari swadaya dan dilakukan secara gotong royong masyarakat. Pembangunan fisik dan penataan kawasan embung dimulai pada tahun 2009 sampai tahun 2010. Waktu yang dibutuhkan memang cukup lama, karena pembangunan dilakukan dengan swadaya masyarakat Dusun Karanggeneng, dengan dana yang diperoleh melalui beberapa tokoh masyarakat yang menjadi *investor*. Dukungan dari pemerintah desa Purwobingun dalam proses pembangunannya berupa pembebasan sewa selama 2 tahun dengan nilai Rp 12.000.000,00 (Rp 6.000.000,00 per tahun).<sup>74</sup>

Pada tahun 2010 Agromina Wisata Karangasri/Karangasri Outbound sudah dapat beroperasi menerima pengunjung. Karena KAS merupakan usaha yang dibangun melalui swadaya masyarakat, seluruh bangunan fisik bisa diselesaikan dalam satu waktu. Dalam kesepakatan yang

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

<sup>74</sup> *Ibid*....

telah dibuat para tokoh masyarakat, dan masyarakat Dusun Karanggeneng, yang akan menjalankan KAS adalah para pemuda dan pemudi dusun Karanggeneng yang tergabung dalam organisasi KAS. Karena memiliki tugas sebagai pihak yang akan menjalankan KAS sebagai wahana *outbound*, para anggota Karang Taruna melakukan berbagai pembekalan keahlian dalam menjalankan *outbound*.

Salah satunya dengan meminta pelatihan *outbound* dari TNI AU Adisutjipto. Dengan usaha dari pak Junaidi yang memiliki kenalan di AU, para calon pendamping *outbound* KAS dapat menerima pelatihan di Berbah tersebut.<sup>75</sup> Lokasi pelatihan yang digunakan adalah lokasi pelatihan militer AU. Latihan *outbound* di sana berlangsung selama 1 tahun, dengan waktu latihan 1 minggu sekali. Selain pelatih dari AU terdapat juga EO (*Even Organisation*) lain yang ikut membantu melatih para calon pendamping *outbound* KAS, yaitu EO Pelangi Buana Sakti.<sup>76</sup>

Dengan latihan fisik dan materi yang diadakan di tempat *outbound* milik AU serta terkadang dilakukan di KAS Para pemuda dilatih cara menjadi pendamping *outbound* yang kreatif dan memiliki fisik yang cukup. Setelah dirasa cukup membekali diri, kemudian para pemuda agar lebih siap lagi mengoperasikan KAS diajak *study banding* ke berbagai tempat *outbound* sekitar DIY, dan Klaten. Jalan ini ditembuh untuk menambah

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 17 September 2015.

<sup>76</sup> *Ibid.*

pengetahuan, dan mencoba untuk mempraktikkan hasil yang mereka dapatkan selama latihan.<sup>77</sup>

## 2. Tokoh-Tokoh yang Berperan dan Pengurus KAS

KAS merupakan wisata *outbound* yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat Dusun Karanggeneng yang berkonsep dusun wisata, demikian juga hasilnya dapat dirasakan oleh semua orang. Pada awalnya ide untuk mendirikan wahana *outbound* disekitar embung Karanggeneng berasal dari salah satu tokoh masyarakat yang bernama bapak Ahmad Junaidi (Alm), beliau akrab dengan panggilan Pak Juned, merupakan alumni IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pekerjaan beliau sebagai guru agama di salah satu SD unggulan di Kulonprogo. Dalam kesehariannya, beliau terkenal ramah, cerdas, dan memiliki kreatifitas yang tinggi.<sup>78</sup>

Ide tersebut disampaikan kepada kepala Dusun Karanggeneng yang merupakan adik kandung beliau yang bernama Jamroji. Setelah melalui perundingan dengan tokoh masyarakat lain terbentuklah satu tim inti yang beranggotakan lima orang, untuk pelaksanaan pembangunan Karangasri Outbound sekaligus menjadi pengurus utama, yang terdiri dari<sup>79</sup>:

- a. Ahmad Junaidi (Guru Agama SD di Kabupaten Kulonprogo)
- b. Suryana (ketua LPMD dan perangkat Kabupaten Sleman)
- c. Bambang Agus Hermawan (ketua TPK Karanggeneng)

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 11 Juni 2015.

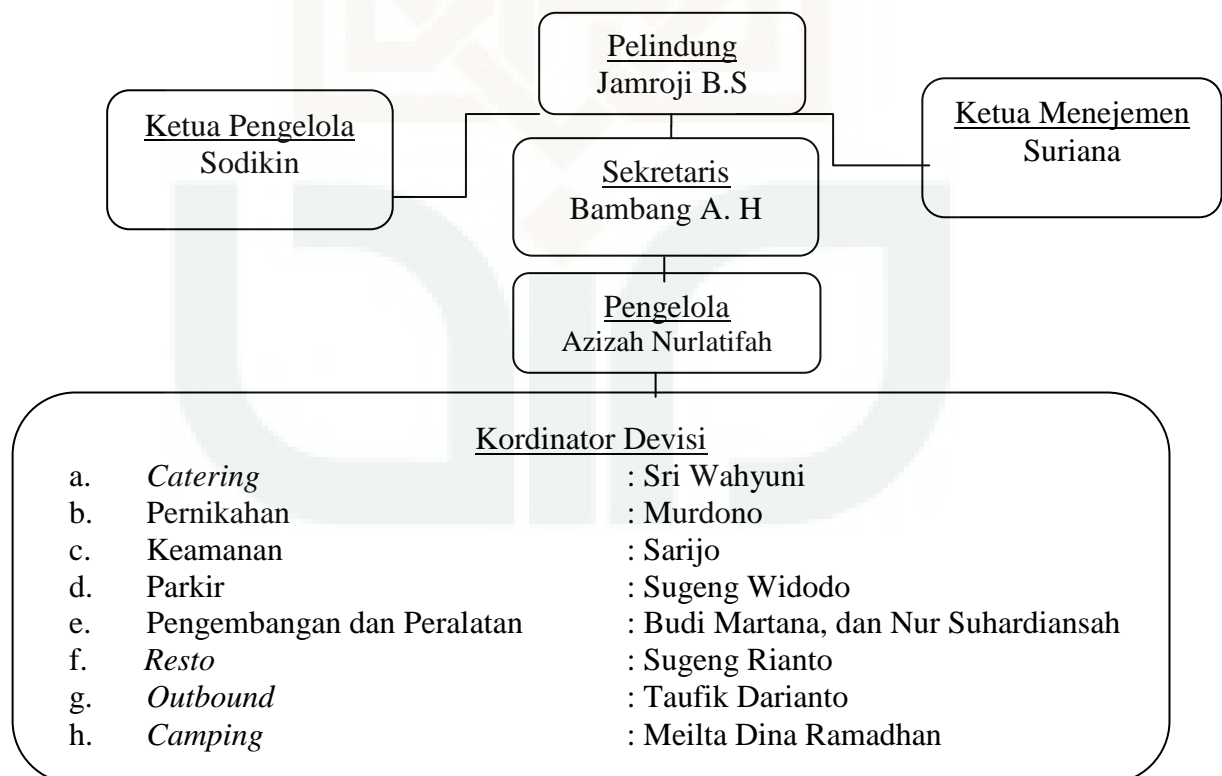
<sup>79</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 30 Mei 2015.

d. Bianto

e. Jamroji (Kepala Dusun Karanggeneng).

Kelima tokoh yang telah disebutkan di atas mengawali berdirinya KAS, dengan segala upaya dalam proses negoisasi dengan instansi lain, serta pihak luar, dalam proses pembangunannya juga dibantu oleh masyarakat karanggeneng lainnya. Dalam mendirikan Karangasri Outbound dana terbesar berasal dari pemilik modal yang memberikan *investasi*. Sedangkan pemilik modal utama KAS adalah Ahmad Junaidi, Jamroji, Bambang Agus Hermawan, Suryana, dan Sodikin.<sup>80</sup> Saat ini susunan struktur kepengurusan KAS adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

#### Struktur Kepengurusan KAS<sup>82</sup>



<sup>80</sup> *Ibid....*

<sup>81</sup> Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 7 Mei 2015.

<sup>82</sup> *Ibid...*

KAS baru mulai beroperasi pada tahun 2011 namun perintis dari pendirian KAS, bapak Ahmad Junaidi meninggal dunia dikarenakan sakit, dengan meninggalnya pak Junaidi sehingga saham investasi beliau jatuh kepada anak-anaknya, yaitu Azizah Nur Latifah, Nurul, dan Taufiq.<sup>83</sup>

### **3. Nama *Investor* KAS dan bentuk *investasi***

Pendirian KAS di sekitar embung Karanggeneng mengandalkan suwadaya masyarakat sendiri. Namun untuk sumber dana pembangunannya memang ada 5 orang *investor* utama. Yaitu: Pak Ahmad Junaidi, Pak Jamroji Budi Setiawan, Pak Bambang Agus Hermawan, Pak Suryana, Dan Bapak Cahyo Ari Wibowo. Total dana yang diinvestasikan untuk pendirian KAS sekitar Rp 500.000.000,00. Selain sejumlah uang Pak Suryana juga menyumbangkan sejumlah peralatan dapur di dalam KAS, dan Pak Cahyo Ari Wibowo menyumbangkan peralatan perairan, serta masih banyak lagi yang menyumbangkan jasa dan peralatan untuk pendirian KAS namun tidak tercatat.<sup>84</sup>

### **4. Fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan oleh KAS.**

Agromina Wisata Karangasri/Karangasri Outbound adalah nama yang pertama kali digunakan oleh tempat ini, namun saat ini telah resmi diganti menjadi KAS yang memiliki fasilitas pendukung untuk kegiatan *outbound*, perkemahan, memancing, kuliner dan beragam wisata minat khusus lainnya.

---

<sup>83</sup> *Ibid...*

<sup>84</sup> Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 17 September 2015.

Beberapa program *outbound* yang ditawarkan antara lain:

**a. *Outbound - Fun Kids*** (Paket untuk durasi 4 sampai 5 jam)

*Outbound* yang diperuntukan anak-anak usia 8 tahun ke bawah adalah anak-anak yang memiliki daya ingat bagus, mereka akan mengingat apa yg mereka dengar, lihat, dan yang mereka lakukan. Dengan metode *experiential learning*, Karangasri Outbound ingin menanamkan memori-memori positif untuk anak-anak agar mereka ingat dan paham. Melalui kegiatan *Fun Kids Outbound* akan mengajak anak-anak untuk:

- 1) Belajar mencintai alam, mengajak mereka berinteraksi dengan alam secara aman dan menyenangkan (*Field Trip*, trip ke kandang sapi, *Trip* ke kolam ikan, membajak sawah & tanam padi)
- 2) Belajar bersosialisasi (permainan berkelompok)
- 3) Berlatih untuk mandiri, berani dan naik perahu haling rintang.<sup>85</sup>



**Gambar 5. Outbound SD Jetisharjo (19 April 2014)**

---

<sup>85</sup> Meilta Dina Ramadhan, “ *Outbound Fun Kids*”, *Karangasri Outbound*, <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/outbound-fun-kids.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.

Fasilitas:

- 1) Desain program, merupakan perencanaan agenda kegiatan outbound yang akan dilakukan mulai dari awal sampai akhir, jam untuk makan, permainan yang akan dilakukan, dan perkenalan dengan para pendamping *outbound* yang bertugas.
- 2) Team Instruktur, dalam paket ini instruktur *outbound* untuk anak *Paud* jumlah perbandingannya 1 instruktur untuk mendampingi 5 anak *Paud*, dan itu berlaku kelipatannya.
- 3) *Trip* ke kandang sapi, kolam ikan, wisata perahu. Fasilitas ini secara detailnya sebagai berikut:
  - *Trip* ke Kandang sapi, kegiatan ini adalah salah satu sarana untuk mengenalkan hewan bernama sapi kepada anak-anak, pengalaman bercengkrama dengan sapi di tempat tinggalnya (kandangnya) didampingi oleh fasilitator khusus dari KAS yaitu Pak Bowo. Nantinya peserta akan dijelaskan tentang makanan sapi, dan cara merawat sapi.<sup>86</sup>
  - Kolam Ikan. Dalam paket ini fasilitas ke kolam ikan dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada peserta dalam memberikan makanan ikan berupa pelet pada ikan yang berada di kolam sekitar area KAS, nantinya pengelompokannya akan dibagi 10 sampai 20 anak setiap kelompoknya dengan jatah 1 ember pelet.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 21 September 2015.

<sup>87</sup> *Ibid*...





**Gambar 6. Memberi Makan Ikan**

- Wisata Perahu. Fasilitas dilakukan dengan jenis perahu karet milik militer yang akan mengangkut 8 sampai 10 anak. Area yang akan digunakan adalah kolam yang berada di sekitar saung.<sup>88</sup>



**Gambar 7. Wisata Perahu**

4) *Fun Game*. Fasilitas ini adalah salah satu fasilitas yang cukup *Privasi*, karena merupakan strategi KAS dalam memberikan kepuasan kepada pengunjung. Namun gambaran umumnya adalah bermacam-macam permainan yang disepakati antar kedua belah pihak. Macam permainannya menggunakan berbagai alat permainan yang telah dimiliki oleh KAS. Jenis permainan untuk paket ini telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak-anak.

---

<sup>88</sup> *Ibid...*



**Gambar 8. Salah satu *Fun Game* paket *Fun Kids***

- 5) Tangkap ikan dan renang, peserta akan dibawa ke kolam yang luas secara bersamaan dengan debit air setinggi mata kaki. Peserta dapat mencoba menangkap ikan yang ada di kolam dan dapat membawanya pulang jika berhasil menangkapnya.
- 6) *Team P3K*. Untuk menjamin keselamatan peserta jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan KAS telah menyediakan instruktur yang memiliki basis kesehatan dari PMI Sleman dan Bantul.
- 7) Makan 1X dan snack 1X. Konsumsi peserta nantinya akan mendapatkan 1 kali makan berupa nasi *box*/prasmanan, dan 1 kali *snack* tradisional serta minumannya. Untuk waktu pelaksanaannya sesuai kesepakatan/kondisional.<sup>89</sup>

**b. *Outbound - Smart Teen*** (Paket ini memiliki 2 pilihan durasi waktu pelaksanaan, yaitu 4 sampai 5 jam, atau paket 6 sampai 7 jam)

Rutinitas di dalam ruang belajar membuat rasa jenuh timbul, efeknya adalah mengakibatkan konsentrasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar jadi terganggu. Karangasri Outbound menawarkan

---

<sup>89</sup> Meilta Dina Ramadhan, “ *Outbound Fun Kids*”, *Karangasri Outbound*, <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/outbound-fun-kids.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.

kegiatan *Smart Teens Outbound* yang akan membantu menyegarkan agar rasa jenuh berkurang serta memotivasi agar semangat belajar meningkat.

Fasilitas:

- 1) Desain program. Pelayanan paket diawali dengan penyuluhan tentang segala permainan dan urutan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Instruktur (Perbandingan = 1:20). Jumlah pendamping untuk paket ini perbandingannya dengan jumlah pesertanya adalah 1 instruktur untuk mendampingi 20 peserta.
- 3) *Fun Game*. Untuk pilihan permainan paket ini terdiri dari berbagai permainan yang menuntut kekompakan, dan stamina yang cukup besar.
- 4) Susur sungai (*by season*) peserta akan diajak menelusuri sungai Karanggeneng. Dengan melalui medan yang cukup berat berupa jalan setapak, dan pematang sawah dengan ada pilihan jarak pendek sejauh 2 km atau jarak jauh 5 km.



**Gambar 9. Susur Sungai**

- 5) Team P3K

6) Makan 1X & *Snack* 1X / *snack* 2x (jika 6-7 jam). Untuk konsumsi peserta bagi yang memilih paket berdurasi 4 sampai 5 jam mendapatkan jatah makan 1 kali nasi box/prasmanan, dan 1 kali *snack* dan minuman tradisional. Tetapi bagi yang memilih paket berdurasi 6 sampai 7 jam mendapatkan makan 1 kali, dan *snack* 2 kali. Untuk waktu pelaksanaannya sesuai kesepakatan/kondisional.<sup>90</sup>

**c. *Outbound - Family Gathering*** (Paket ini berdurasi 4 sampai 5 jam)



**Gambar 10. PT Sumekar Mengikuti *Outbound Family Gathering***

Dalam mempererat tali silaturahmi antar keluarga karyawan dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan yang tinggi dalam sebuah perusahaan yang memungkinkan akan meningkatkan kinerja demi kejayaan perusahaan.

Fasilitas:

- 1) Desain program. Sama seperti paket yang lain peserta akan diberikan sosialisasi segala kegiatan dan permainan yang akan lakukan nantinya.
- 2) Instruktur (Perbandingan= 1:20). Setiap 20 peserta akan mendapatkan 1 orang instruktur dan berlaku kelipatannya.

---

<sup>90</sup> Meilta Dina Ramadhan, “*Outbound Smart Teen*”, *Karangasri Outbound* <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/outbound-smart-teen.html>, diakses pada tanggal 13 Maret 2015.

- 3) *Fun game*. Jenis *fun game* yang di peroleh peserta nantinya telah dirancang oleh KAS sedemikian rupa agar memunculkan jiwa kekeluargaan yang lebih erat lagi.
- 4) Susur sungai (*by season*). Menyusuri Sungai Karanggeneng yang berada di barat Dusun Karanggeneng
- 5) *Team P3K* yang terdiri 1 orang siap jika dibutuhkan.
- 6) Makan 1X & *Snack* 1X, peserta akan mendapatkan *snack* dan makanan berupa nasi *box/prasmanan* sesuai kesepakatan awal.
- 7) Hiburan musik. Fasilitas ini bisa dinikmati pengunjung dengan menggunakan panggung, peserta dapat menggunakannya untuk acara organ tunggal, atau karaoke tergantung dengan kebutuhan peserta.<sup>91</sup>

**d. *Outbound – Corporate*** (Pelaksanaan paket ini berdurasi 4-5 jam)

Rutinitas kesibukan dalam bekerja membuat kita tidak bisa dihindari dari kemungkinan stres yang mengakibatkan kinerja menurun. Agar hal tersebut tidak terjadi, setiap diri memerlukan kegiatan yang memungkinkan terjadinya kesegaran untuk menambah semangat dan termotivasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi dalam bekerja.

Fasilitas:

- 1) Desain Program. Sosialisasi rangkaian kegiatan, dan waktu yang digunakan.

---

<sup>91</sup> *Ibid...*

- 2) Instruktur yang akan mendampingi perbandingnya untuk 1 orang instruktur jika terdapat 20 peserta.
- 3) *Fun Game* yang disediakan telah disesuaikan dengan kemampuan orang dewasa.
- 4) Susur Sungai. Seperti paket yang lain, susur sungai diadakan di sungai Karanggeneng, dengan pilihan medan jalan setapak menuju sungai pendek sejauh 2 km, atau jarak jauh 5 km.
- 5) Team P3K
- 6) Makan 1X dan *snack* 1X / *snack* 2X (6-7 jam).<sup>92</sup>



**Gambar 11. Para Karyawan yang Melakukan *Outbound***

- e. *Camping - Family Camp* (desain program per 1 hari 1 malam, namun dapat disesuaikan kembali jika diperlukan)

Bosan dengan konsep rekreasi keluarga yang sudah biasa dilakukan dan ingin mencoba konsep yang berbeda. Karangasri *Outbound* menawarkan kegiatan *Family Camp* dengan fasilitas sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Meilta Dina Ramadhan, “*Outbound Corporate*”, *Karangasri Outbound* <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/corporate-outbound-rutinitas-kesibukan.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.

Fasilitas:

- 1) *Fun Game*. Permainan yang disediakan akan disesuaikan dengan kondisi peserta. Karena dalam paket ini umur yang dimiliki peserta berbeda-beda.
- 2) Makan 3X yang waktunya dapat disesuaikan dengan kegiatan peserta, nantinya akan dikordinasikan kepada *Catering KAS*.
- 3) Tenda doom kapasitas 6 orang. Tenda ini berbentuk persegi empat yang mudah didirikan sendiri.
- 4) Pendampingan kegiatan. Instruktur yang akan mendampingi disesuaikan menurut kesepakatan bersama.<sup>93</sup>



**Gambar 12. Suasana *Camping Family Camp***

#### **f. *Camping* – Perkemahan Pramuka**

KAS dengan luas area  $\pm 3$  hektar juga mampu memfasilitasi kegiatan *camping* mampu menampung lebih dari 200 peserta. Lapangan yang luas yang berada di bagian belakang KAS yang berdekatan dengan lokasi Embung Karanggeneng menjadi tempat yang pas untuk memasang

---

<sup>93</sup> Meilta Dina Ramadhan, “*Outbound Camping Family*”, *Karangasri Outbound* <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/camping-family-camp.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.

tenda kegiatan ini. Selain itu untuk keperluan *Apel* maupun upacara juga masih tersedia. Biasanya paket permuka di pilih oleh para sekolahan-sekolahan yang tidak memiliki lapangan yang luas, atau sekedar ingin berkegiatan keluar sekolah.

Fasilitas:

- 1) Dua area *camping ground* (area putra dan putri). Untuk menambah kenyamanan para peserta perkemahan KAS memiliki 2 tempat area perkemahan yaitu area untuk putri, dan area perkemahan untuk putra.
- 2) Dua buah pendopo yang dapat digunakan panitia perkemahan sebagai sekretariat, bisa juga difungsikan untuk acara *Indoor* atau ibadah.
- 3) Toilet sejumlah 23 buah. Karena letak area perkemahan berada di bagian belakang KAS maka agar peserta perkemahan tidak terganggu dengan aktivitas paket *outbound* yang lain, disediakan toilet yang berada di bagian belakang berjumlah 23 buah.
- 4) Dapur untuk panitia. Selain pendopo yang dapat digunakan panitia untuk sekretariat disediakan pula dapur khusus untuk para panitia berikut alat-alat dapurnya.
- 5) Tikar. Untuk kegiatan *indoor* atau *outdoor* saat perkemahan, KAS juga menyediakan tikar dari berbagai ukuran yang dapat digunakan oleh peserta.



6) *Sound Indoor & Pengeras Suara Outdoor*. Disediakan *sound* dengan ukuran kecil untuk kegiatan di dalam ruangan, dan *sound* dengan ukuran lebih besar untuk kegiatan luar ruangan.<sup>94</sup>

#### **g. Wisata Minat Khusus**

Selain paket utama berupa *outbound*, susur sungai, *camping ground*, dan pemancingan, desa wisata Karangasri juga memiliki wisata minat khusus lainnya. Paket wisata khusus tersebut antara lain paket pertanian, paket perkebunan, paket peternakan, dan paket budaya. Semua kegiatan tersebut akan didampingi oleh mentor yang memiliki kompetensi di bidangnya.<sup>95</sup>



**Gambar 13. Memberi Makan Sapi**

#### **h. Tarif fasilitas**

Dengan banyaknya pilihan yang ditawarkan memudahkan para pengunjung untuk memilih paket mana yang cocok dengan kebutuhan

---

<sup>94</sup> Meilta Dina Ramadhan, “*Outbound* Perkemahan Pramuka”, *Karangasri Outbound*, <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/camping-perkemahan-pramuka.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.

<sup>95</sup> Meilta Dina Ramadhan “*Wisata Minat Khusus*”, *Karangasri Outbound*, <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/wisata-minat-khusus.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.

mereka. Selain banyak pilihan yang tersedia di atas, tarif juga dapat dipilih menurut kebutuhan dan dana yang tersedia, berikut ini adalah rinciannya:

1) Paket *Outbound*

Paket <i>Outbound</i>	Durasi Waktu	Jumlah Peserta		Tarif Setiap Peserta
<i>Outbound Fun Kids</i>	4 sampai 5 jam	PAUD	20-39 anak	@Rp 65.000,-
			40 anak lebih	@Rp 60.000,-
		TK	40 anak	@Rp 60.000,-
<i>Outbound Teen</i> (SD, SMP, SMA)	4 sampai 5 jam	minimal 40 orang		@Rp 60.000,-
	7 jam	minimal 40 orang		@Rp 80.000,-
<i>Outbound Training</i>	4 sampai 5 jam	minimal 40 orang		@Rp 80.000,-
	7 jam	minimal 40 orang		@Rp 100.000,-
<i>Gathering</i>	4 sampai 5 jam	minimal 40 orang		@Rp 60.000,-
	7 jam	minimal 40 orang		@Rp 80.000,-
Halang Rintang	4 sampai 5 jam	minimal 10 peserta		@Rp 60.000,-
<i>Outbound Family Fun</i>	disesuaikan permintaan	minimal 4 keluarga, tiap keluarga (4 orang)		Rp 150.000,- (setiap keluarga)

**Tabel 7. Tarif *Outbound***

2) *Camping*

Untuk paket perkemahan dapat dinikmati oleh anak sekolah, keluarga, maupun mahasiswa. Dengan fasilitas aula, area kemah, listrik, Toilet, dan air bersih. Tarif ditentukan dengan berbagai kriteria:

- a) *Student Camp*. Jumlah peserta terdiri dari 40 sampai 99 peserta, setiap orang membayar Rp 45.000,00/ jika terdiri dari 100 orang atau lebih setiap orang akan membayar Rp 40.000,00.

- b) *Family Camp*. Minimal terdiri dari 5 keluarga/ terdiri dari 20 peserta. Setiap keluarga dikenakan tariff Rp 150.000,00.
  - c) *Training Camp*. Minimal terdiri dari 40 peserta dengan tarif Rp 60.000 ,00 setiap orang.<sup>96</sup>
- 3) *Home Stay* tarif @Rp 100.000,00 permalam.<sup>97</sup>

Fasilitas:

- a) Kamar tidur untuk 2 orang yang dapat memilih kamar dengan 1 kasur/ 2 kasur.
- b) Makan 3 kali pada pagi, siang, dan sore/ dapat ditentukan menurut keinginan pengunjung.
- c) Pendopo pertemuan yang dapat digunakan untuk tempat santai atau sekedar berkumpul yang cukup luas untuk 15 orang, pendopo khusus *home stay* berada di depan kamar.



**Gambar 14. Home Stay Terbaru KAS**

#### 4) Pemancingan

Kolam untuk pemancingan yang berisi bermacam-macam jenis ikan, seperti: nila, bawal, brascap, patin, tawes, dan lain sebagainya

---

<sup>96</sup> Brosur KAS, “*Outbound and Fishing*”, Argomina Wisata Karangasri, tidak diterbitkan, (Sleman, Karangasri Adventure Service).

<sup>97</sup> *Ibid...*

yang umum ada dipemancingan lainnya. Dengan *system catch and release* (ikan berhasil ditangkap pemancing sendiri) dan kiloan. Tersedia juga kolam yang dapat disewa untuk mengadakan *event* mancing.<sup>98</sup>



**Gambar 15. Kolam Pemancingan**

- 5) Wisata minat Khusus (minimal terdiri dari 40 peserta)
- a) Paket Pertanian (setiap orang membayar Rp 10.000,00)



**Gambar 16. Membajak Sawah**

Pengunjung yang memilih paket pertanian akan mendapatkan pengalaman membajak sawah menggunakan kerbau, naik ke punggung kerbau, dan menanam padi dengan pengawasan dari bapak-bapak yang telah ditunjuk.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> *Ibid....*

<sup>99</sup> *Ibid....*

b) Paket Perkebunan (setiap orang membayar Rp 10.000,00)

Bagi pengunjung yang tertarik untuk belajar berkebun, KAS juga menyediakan paket perkebunan dengan fasilitas

- Sosialisasi tentang cara pembudidayaan pohon salak langsung dikebun salak milik warga. Jika peserta paket perkebunan beruntung bertepatan saat musim panen salak, peserta dapat memetik dan memakannya di lokasi perkebunan. Salak yang telah dipetik dapat dibawa pulang dengan membayar sesuai dengan berat salaknya kepada pemilik kebun.
- Bagi pengunjung yang lebih tertarik untuk belajar tentang sayuran dapat berkesempatan untuk menanam bibit sayuran, seperti: bibit terong, bibit seledri, dll. Bibit yang sudah ditanam juga dapat dibawa pulang oleh peserta.

c) Paket Peternakan (setiap orang membayar Rp 10.000,00)

Pihak KAS memang tidak memiliki hewan ternak sendiri, namun dengan kerjasama dengan warga sekitar KAS mampu menyediakan paket peternakan yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Paket ini berisi:

- Pemberian pengetahuan tentang hewan ternak yang telah disediakan dan dapat dipilih sendiri oleh peserta, pilihannya ada sapi, kerbau, atau kambing.
- Memberi makan hewan ternak yang telah dipilih di kandangnya.

- Jika pengunjung ingin memandikan hewan tersebut, instruktur akan membawa peserta ke sungai Karanggeneng untuk memandikannya di sana.



**Gambar 17. Memandikan Sapi**

- d) Paket Karawitan (setiap orang membayar Rp 10.000,00)

Bagi para pengunjung yang ingin belajar kesenian Karawitan KAS memiliki mentor yang siap memberi pelatihan singkat (*Short course*) dan pengetahuan tentang kesenian Karawitan. Paket ini dilakukan di rumah kepala Dusun Karanggeneng, karena memang beliau yang memiliki tempat yang cukup luas untuk menyimpan peralatannya.



**Gambar 18. Karawitan**

- e) *Flying fox* (setiap orang membayar Rp 15.000,00 untuk sekali meluncur)<sup>100</sup>



**Gambar 19. Wahana *Flying Fox***

- f) Paket lukis (setiap orang membayar Rp 20.000,00)
1. Mendapatkan caping (topi yang dipakai petani) sebagai media untuk dilukis.
  2. Alat lukis seperti kuas dan cat lukis
  3. Hasil yang telah dibuat pengunjung nantinya dapat dibawa pulang sebagai kenang-kenangan.



**Gambar 20, Pengunjung yang Memakai caping hasil lukisnya**

---

<sup>100</sup> *Ibid...*

**i. Tarif sewa lokasi KAS**

- 1) Sewa tempat/fasilitas, Aula per setengah hari Rp 500.000,00  
(pendopo, tikar, sound)
- 2) Sewa lokasi kegiatan *outbound* yang telah disusun:
  - a) ½ hari Rp 25.000,00 (mendapatkan fasilitas umum dan pendopo)
  - b) 1 hari Rp 27.500,00 (mendapatkan fasilitas umum, pendopo, dan wahana terinstal)



**Gambar 21. Pendopo 1**

- 3) Sewa alat/perlengkapan
  - a) Tenda regu (6 orang) Rp 50.000,00 (per event siap pakai)
  - b) *Sound* kecil pentas Rp 500.000,00 (*outdoor sound*)
  - c) *Sound* besar pentas Rp 750.000,00 (*outdoor sound*)
  - d) Kasur lantai @Rp 10.000,00 per malam
  - e) Alat masak Rp 200.000,00 per event<sup>101</sup>
- 4) Konsumsi, nasi box/nasi bungkus/prasmanan (d disesuaikan oleh menu).

Untuk melayani para pengunjung, KAS memang telah memiliki dapur sendiri dengan jasa *catering* yang dikelola oleh ibu-

---

<sup>101</sup> *Ibid...*



ibu. Namun jika menginginkan hidangan yang lain, pengunjung dapat memilih di rumah makan “Karangasri Resto” merupakan resto yang menyediakan makanan-makanan tradisional yang terdiri dari olahan ikan dengan berbagai macam pilihan, di sini juga menyediakan berbagai masakan tradisional yang sangat jarang ditemukan, seperti: menu Megono, Gudangan, Trancam, dan menu tradisional lainnya.<sup>102</sup>

**j. Ilustrasi tarif pelayanan KAS *Smart Teen*** (berdurasi 4 sampai 5 jam)

Peserta paket *outbound Smart Teen* berjumlah 40 orang dengan tarif per orang Rp 75. 000,00 dengan jumlah peserta 40 orang mendapatkan 1 instruktur untuk setiap 20 peserta, jika jumlah 40 peserta berarti mendapatkan 2 orang instruktur, dan 1 orang *co* instruktur yang bertugas membantu menyiapkan alat *game*. Setiap paket *outbound/camping* akan mendapatkan 1 orang *chief* (pengatur lapangan) sebagai penanggung jawab pelaksanaan, serta 1 orang yang bertugas bertanggung jawab atas P3K para peserta.

Pada pelayanan kali ini mas Rama akan bertugas sebagai *chief*, 2 instruktur mas Widodo dan mas Ari, *co* instruktur mas Pungki, dan P3k mb Yuliana. Sesaat sebelum pengunjung tiba di KAS sesuai dengan jadwal yang telah dipesan, Mas Rama akan memastikan segala persiapan *outbound*, dan melakukan *breafing* dengan Mas Widodo, Mas Ari, Mas Pungki, dan Mb Yuliana. Setelah pengunjung telah siap maka kegiatan akan dimulai dengan desain program segala kegiatan yang akan

---

<sup>102</sup> *Ibid*....

dilakukan yang dipimpin Mas Rama. Setelah itu barulah peserta akan menikmati berbagai macam *fun game* yang telah tersedia dengan didampingi oleh Mas Widodo, Mas Ari, dan Mas Pungki.

Setelah menyelesaikan *Fun Game* peserta akan dipersilahkan istirahat dengan menikmati *snack*. selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan susur sungai Karanggeneng. Setelah segala kegiatan telah dilaksanakan barulah peserta akan mendapatkan makan sesuai dengan menu yang telah dipesan sebelumnya. Total biaya yang dikeluarkan untuk menikmati segala fasilitas paket *outbound* sebesar dengan jumlah peserta 40 orang sebesar Rp 3.000.000,00

Rincian dari pembayaran peserta untuk kegiatan *outbound*, yaitu:

#### **Gaji SDM**

- 1 orang *chief* mendapatkan Rp 150.000,00
- 2 orang instruktur mendapatkan Rp. 200.000,00
- 1 orang *co* instruktur mendapatkan Rp. 100.000,00
- 1 orang P3K mendapatkan Rp. 100.000,00

Total pengeluaran untuk menggaji SDM pada *event* ini sejumlah Rp. 500.000,00

#### **Konsumsi**

- Makan untuk 40 peserta x Rp 15.000, = Rp 600.000,00  
(makanan yang dapat dinikmati berupa nasi dengan lauk ikan lele/nila/ayam, sayur, dan buah)
- *Snack* untuk 40 peserta x Rp. 5.000,00

(snack yang dapat dinikmati berupa puding/pastel/tahu bakso, dll)

Setiap peserta mendapatkan 2 macam jajanan + minuman

(minuman yang dapat dipilih teh, es jeruk/secang)

Pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi untuk 40 peserta menghabiskan dana Rp<sup>103</sup> 800.000, 00

Total: SDM = Rp 550.000,00

Konsumsi = Rp 800.000,00

**Rp 1.350.000,00**

Pemasukan kotor = Rp 3.000.000,00

Total pengeluaran = Rp 1.350. 000,00

Hasil bersih = **Rp 1.650.000,00**

Dengan sekali pelayanan *outbound smart teen* dengan jumlah 40 peserta hasil bersih yang masuk ke KAS sejumlah Rp 1.650.000,00 Sehingga pendapatan KAS untuk jangka waktu 1 bulan berkisar 50-60 juta rupiah.

#### **k. Jumlah pendapatan dan pengunjung setiap bulan KAS**

Pengunjung yang datang menikmati pelayanan ke KAS setiap bulannya dalam jangka waktu 1 tahun bervariasi menurut bulannya, hal ini terjadi karena pengaruh musim liburan sekolah/kampus, tanggal merah, bahkan dapat disebabkan karena bertepatan dengan bulan puasa,<sup>104</sup> berikut rinciannya:

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 21 September 2015.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 17 September 2015.

Bulan	Rata-rata pengunjung	Keterangan
Januari	1000 lebih	Bertepatan dengan libur tahun baru
Februari	500	Hari-hari aktif sekolah/kuliah, dan beberapa kampus mengadakan KKN dan PKL
Maret	500	Sekolahan melakukan persiapan Ujian Nasional
April	800	Pelaksanaan Ujian-ujian, namun ada juga yang mulai melakukan wisata perpisahan sekolah
Mei	1000 lebih	Mulai libur sekolah kegiatan kampus
Juni	1000 lebih	Libur sekolah dan kampus, namun jika bertepatan dengan puasa maka jumlah pengunjung akan lebih sedikit, sekitar 300 pengunjung
Juli	1000 lebih	Masih dalam suasana liburan kampus, namun jika bertepatan dengan puasa maka jumlah pengunjung akan lebih sedikit, sekitar 300 pengunjung
Agustus	1000 lebih	Sebagian aktivitas kampus masih libur, meskipun beberapa ada yang mengadakan ujian masuk, serta pendaftaran mahasiswa baru.
September	1000 lebih	Dimulainya masa orientasi kampus, banyak yang melakukan makrab, baik mahasiswa, sekolah, maupun kantor dan perusahaan.
Oktober	1000 lebih	Masih banyak yang melakukan makrab
November	1000 lebih	Aktivitas akhir tahun beberapa institusi maupun perusahaan mulai berkurang
Desember	1200 lebih	Bertepatan dengan liburan semester kampus/sekolah, serta liburan akhir tahun diberbagai tempat.

**Tabel 8. Jumlah rata-rata pengunjung KAS setiap bulan**

Banyak atau sedikitnya pengunjung yang datang ke KAS banyak dipengaruhi dengan kalender akademik atau hari libur nasional. Karena sebagian besar pengunjung yang datang menikmati pelayanan *outbound* di KAS adalah para pihak sekolah, kampus, dan perusahaan. Berikut ini akan disebutkan jumlah pengunjung yang datang ke KAS setiap tahunnya:

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
2012	16.504
2013	17.832
2014	10.804
2015 (Januari-Juli)	13.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>58.140</b>

**Tabel 9. Jumlah pengunjung KAS Setiap Tahun**

Meskipun tergolong sebagai tempat *outbound* yang baru. Tetapi KAS sudah mampu mendatangkan pengunjung yang lumayan banyak setiap tahun.

Selain pengunjung dapat menikmati pelayanan KAS yang telah disebutkan diatas, dibuka juga peluang bagi kelompok pendamping *outbound* yang belum memiliki tempat *outbound* sendiri untuk menyewa fasilitas KAS dengan tarif yang dapat disesuaikan. Seperti penuturan salah satu anggota KAS, Lucky Rohmania:

*“yang memanfaatkan adanya KAS mboten masyarakat KAS tok kok mas, ada beberapa EO dari berbagai tempat seng ikut kerjasama, biasanya mereka memiliki pelanggan dewe, dan menjadi pemandu outbound dewe, mangke untuk tempat, dan alat permainan, trus wahana permainan-permainane milik KAS.”<sup>105</sup>*

Jadi terdapat beberapa kelompok orang yang juga menawarkan jasa pendampingan KAS namun tidak memiliki fasilitas permainan *outbound*. Mereka hanya menawarkan jasa dan untuk lokasi pelaksanaannya disesuaikan oleh pengguna jasa. Dan KAS termasuk pihak yang menawarkan kerjasama untuk menyewakan fasilitas, dan wahana permainan dengan tariff yang dapat didiskusikan bersama.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 11 Juni 2015.

### BAB III

## PENERAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAS

### A. Peran KAS dalam Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Peran KAS dalam Memfasilitasi Masyarakat Karanggeneng

Karangasri Adventure Service terwujud untuk menghadirkan suasana baru di Dusun Karanggeneng sehingga memiliki daya jual bagi wisatawan untuk menikmati fasilitas, dan kekayaan alam yang tersedia di Dusun Karanggeneng sebagai wilayah yang berbasis Dusun Wisata. Kekayaan alam yang teduh, sejuk, serta potensi debit air yang melimpah dapat dikelola sedemikian rupa menjadi fasilitas *outbound*. Letak daerah yang kurang menguntungkan dalam melakukan bisnis perdagangan dan jauh dari pusat ekonomi kota, awalnya menjadi alasan masyarakat Karanggeneng yang berdomisili di Dusun Karanggeneng untuk memenuhi kebutuhannya dengan berkebun, berternak, dan bertani.<sup>106</sup>

Meskipun sebagian ada yang mencari pekerjaan di luar dusun yang didominasi oleh para pemuda. Waktu itu memang sudah berdiri tempat *outbound* Shaba yang merupakan milik pribadi salah satu warga. Tapi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh *outbound* Shaba seperti pendamping *outbound*, pemelihara peralatan *outbound*, dan pekerjaan-pekerjaan pengelolaan tempat *outbound* lainnya belum cukup

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

untuk memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan masyarakat Karanggeneng. Sehingga masih banyak pemuda yang mencari pekerjaan diluar dusun.

Sejak berdirinya KAS di Dusun Karanggeneng telah memberi semangat baru bagi masyarakat untuk berkarya diwilayahnya sendiri. Tidak hanya memberi motifasi para pemudanya untuk menetap dan ikut membangun dusunnya sendiri, tetapi memberikan gairah bagi para orang tua juga untuk memiliki mata pencaharian baru untuk memenuhi kebutuhan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dengan KAS. pihak KAS yang menyediakan lapangan pekerjaan sebagai instruktur *outbound* untuk para pengunjung yang datang dari berbagai daerah, beberapa pekerjaan pemeliharaan fasilitas fisik KAS, maupun lapangan pekerjaan berupa peluang berdagang disekitar KAS.

Bukti dari Peran KAS dalam memfasilitasi masyarakat juga diterangkan oleh salah satu pemuda yang bernama Sugeng Widodo, dia telah bergabung dengan KAS sejak tahun 2011.

*“Saya bergabung dengan KAS pada tahun 2011, sebelumnya bekerja di pabrik SGI di Jl Palagan. Yah .Awalnya kerja disini sebagai kuli bangunan waktu pembuatan bangunan KAS, lalu suatu hari di tawari bergabung oleh pengelola KAS yaitu pak Juned,akhirnya saya terima karena saat itu saya belum ada kerjaan tetap, kalau sampai tidak dapat-dapat pekerjaan ya nyari lagi keluar kota. mulanya diajari melakukan pendampingan outbound. Karena semua yang tergabung dalam KAS pasti awalnya akan diberi pembekalan dalam menjadi pendamping outbound memiliki tugas untuk mengurus parkir peserta yang berkunjung maupun kemah di KAS.”<sup>107</sup>*

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Sugeng Widodo, ketua divisi parkir KAS, pada tanggal 26 Juni 2015.

Sugeng Widodo merupakan salah satu pemuda yang pada awalnya memiliki pekerjaan di luar daerah, namun akhirnya memilih berdomisili di dusun karena mendapatkan kesempatan kerja, motivasi, dan peluang kerja dari KAS. Lain halnya masyarakat yang memiliki ladang, atau kebun salak, bahkan hewan ternak dapat bekerja sama dengan KAS untuk menyediakan paket wisata untuk para pengunjung KAS, yang nantinya dapat dinikmati bersama. Masyarakat diajak untuk lebih produktif oleh KAS, dengan bergabung untuk memberikan pelayanan bagi para pengunjung, serta memberikan peluang seluas-luasnya kepada berbagai kalangan masyarakat untuk bergabung dan memanfaatkan keberadaan KAS.

Masyarakat Dusun Karanggeneng diajak untuk lebih memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dengan cara yang lebih kreatif. Cara-cara tersebut di antaranya mengupayakan segala fasilitas yang dimiliki masyarakat sebagai paket yang dapat diakses oleh pengunjung KAS. Paket – paket tersebut, antara lain:

**a. Paket Pertanian**

Paket yang ditawarkan ini berhubungan dengan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan di persawahan, seperti penanaman padi, dan membajak sawah dengan kerbau. Lahan yang dipakai adalah sepetak milik KAS yang berada di sebelah utara embung, namun jika membutuhkan lahan yang lebih luas akan bekerja sama dengan warga yang bersedia dipakai untuk kegiatan *outbound*. Dalam pelaksanaannya para pengunjung akan dipandu oleh pendamping dari KAS dengan



arahan dari Pak Budi Martana. Sedangkan kerbau untuk membajaknya adalah kerbau milik Pak Bowo dan Pak Tani.<sup>108</sup>

#### **b. Paket Perkebunan**

Salah satu paket hasil dari kerjasama KAS dengan masyarakat Karanggeneng yang memiliki kebun salak adalah Paket Perkebunan. Paket ini berisi sosialisasi tentang cara pembudidayaan pohon salak, dan pengunjung dapat langsung memanen buah salak sendiri dari kebun salak milik warga yang siap panen. Dengan adanya paket ini, setiap kali ada pengunjung yang memesan paket ini pemilik kebun akan menerima 50% dari pembayaran peserta.<sup>109</sup>

#### **c. Paket Peternakan**

Paket Peternakan tersedia dengan kerjasama KAS dengan masyarakat yang memiliki hewan ternak seperti sapi, kerbau, atau kambing. Masyarakat Karanggeneng yang bekerjasama dengan KAS dalam paket ini antara lain, Pak Bowo dan Pak Tani yang sama-sama memiliki kerbau. Untuk hewan ternak sapi dan kambing KAS bekerja sama dengan pihak paguyupan peternak setempat yang bernama Ngudi Makmur.<sup>110</sup>

#### **d. Paket Karawitan**

Dalam paket Karawitan alat yang digunakan merupakan inventaris Dusun Karanggeneng sendiri. Untuk tentor yang bertugas mengajari para

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 24 Juni 2015.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 26 Juni 2015.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 17 September 2015.

pengunjung KAS adalah para pemuda Karanggeneng yang telah mahir memainkan Karawitan. Mereka akan bertugas memberi pengetahuan mengenai nama alat-alat Karawitan, serta cara pemakaiannya. Pesertanya juga akan diajak memainkan Karawitan.

Selain itu Peran KAS di masyarakat memang tidak memberikan modal dana kepada masyarakat dalam mendirikan usaha, namun modal ketersediaan pengunjung yang datang ke KAS dapat menjadi peluang masyarakat dalam menawarkan aneka produk yang mereka hasikan disela-sela kegiatan *outbound*, karena para pengunjung yang datang ke KAS pastinya memerlukan berbagai kebutuhan pokok juga yang mungkin belum mereka persiapkan dari rumah. Seperti peralatan mandi, rokok, atau makanan ringan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Karanggeneng untuk menyediakan jasa, dan barangnya kepada pengunjung.

## **2. KAS Memberikan Keterampilan *Outbound***

Peluang untuk memanfaatkan keberadaan KAS selalu dibuka lebar oleh para pengurus KAS, bagi mereka yang ingin bergabung dipersilahkan, dan bagi yang tidak mau tidak apa-apa karena KAS tidak pernah memaksakan untuk ikut serta dalam kegiatan KAS Karena memang setiap orang dapat memilih menurut minatnya sendiri-sendiri.<sup>111</sup> Di KAS setiap anggota yang berada di posisi manapun secara menyeluruh akan mendapatkan pelatihan bagaimana caranya menjadi pemandu *outbound*.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

Karena keahlian utama bagi siapapun yang bergabung dengan KAS adalah menyediakan jasa sebagai pemandu *outbound*.<sup>112</sup>

Pada awal pengoperasian KAS, pelatihan-pelatihan dan studi banding ke tempat *outbound* lain menjadi jalan yang ditempuh oleh pihak KAS untuk memberikan pengalaman dan keahlian yang mumpuni agar nantinya dapat menyediakan pelayanan yang memuaskan bagi para pengunjung yang datang untuk menikmati jasa KAS. Selain itu pengurus KAS juga merencanakan pada waktu dekat ini mengajak para teman-teman yang bergabung di KAS, baik para pemuda, bapak-bapak, maupun ibu-ibu untuk melakukan pembekalan penguatan karakter. Tujuan dari pembekalan nantinya adalah agar para pemandu *outbound* lebih memahami lagi tugas mereka sebagai pemandu *outbound* adalah membantu para pengunjung untuk membangun solidaritas dalam rekan kerja, maupun teman-sekolah mereka. Mempererat hubungan mereka dengan saudara, dan keluarganya. Sehingga nantinya tidak terjadi kesalahan niat dan tindakan pada saat memberikan jasa kepada para pengunjung.<sup>113</sup>

Selain itu dengan banyaknya interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan para pengunjung yang datang, membuka jalur informasi bagi masyarakat Dusun Karanggeneng tentang sifat, maupun perilaku orang-orang dari berbagai daerah. Karena pengunjung KAS tidak hanya datang dari DIY saja namun dari berbagai kota, bahkan yang terjauh adalah

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, Pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 7 Mei 2015.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

pengunjung dari pegawai dinas yang berasal dari pulau Sulawesi.<sup>114</sup> Wawasan tentang karakteristik orang-orang dari berbagai daerah juga memiliki manfaat sebagai pembelajaran bagaimana berinteraksi dengan baik meskipun memiliki sifat dan budaya yang berbeda. Keterampilan dalam representasi merupakan peran yang dilakukan untuk berinteraksi dengan pihak luar demi kelancaran program yang dilaksanakan.

### 3. Keberadaan KAS Sebagai Penghubung Antara Masyarakat Dusun Karanggeneng dengan Pihak Luar.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh KAS meskipun baru berjalan baru beberapa tahun kondisi KAS bisa dikatakan cukup berkembang, karena dalam pembangunan wahana dan sarana *outbound* dalam KAS terus bertambah pada setiap tahunnya. Hal ini juga menambah daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan menggunakan jasa KAS dalam mengadakan kegiatan *outbound* dan perkemahan.<sup>115</sup>

Gambar 22. Jadwal Kegiatan KAS

<sup>114</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala dusun Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

Dengan banyaknya permintaan pengguna jasa, KAS juga meningkatkan peluang bagi masyarakat Dusun Karanggeneng untuk memanfaatkan kesempatan dalam mencari keuntungan *finansial*. Dalam rangka promosi untuk menarik pengunjung dari pihak luar ke dusun Karanggeneng, *Icon* utama Dusun Karanggeneng adalah Karangasri Adventure Service. Beberapa cara dilakukan untuk mempromosikan keberadaan KAS, dan potensi agro yang dimiliki oleh Dusun Wisata Karanggeneng.<sup>116</sup> Di antaranya:

**a. Melalui promosi klasik, yaitu dari mulut ke mulut.**

**b. Melalui media *internet*, seperti:**

1) *Facebook*. KarangAsri Adventure Service: <https://m.facebook.com/karAngsriOutboundArena?refsrc=https%3A%2F%2Fid.facebook.com%2FkaraAsriOutboundArena>.

2) *Web*. Karangasri Outbound: [www.Karangsrijogjaka.com](http://www.Karangsrijogjaka.com).

3) *Blog*. Karangasri Adventure Service: [outboundkarangsri.blogspot.com](http://outboundkarangsri.blogspot.com)

Disitus dan alamat tersebut akan tersedia keterangan tentang keberadaan KAS yang terletak di dusun Karanggeneng, profil, sejarah, dan berbagai tawaran paket *outbound*.

**c. Plang** (papan nama, menerangkan suatu hal).

Lokasi di pinggir jalan raya menuju dusun Karanggeneng oleh masyarakat dan pengurus KAS dipasang plang yang bertujuan mengenalkan tentang keistimewaan dusun wisata Karanggeneng, dengan

---

<sup>116</sup> *Ibid...*

keunggulan wisata argo, dan keberadaan KAS sebagai sentral pariwisata di Dusun Karanggeneng.



**Gambar 23. Plang ke KAS, dan Dusun wisata Karanggeneng.**

**d. Brosur.**

Penyebaran informasi dengan cara ini sangat umum dilakukan oleh berbagai pihak dalam mempromosikan produk dan keunggulan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selain cara penyebaran lembaran brosur yang dapat dilakukan di mana saja, untuk memahami isinya juga tidak memerlukan keahlian tertentu.



**Gambar 24. Brosur KAS**

Dari berbagai usaha untuk mempromosikan dan pengiklanan KAS akan selalu disertai tentang info mengenai keberadaan Dusun

Karanggeneng sehingga secara tidak langsung masyarakat umum akan menerima informasi tentang adanya Dusun Karanggeneng. Informasi ini akan membantu pihak swasta maupun pemerintahan apabila memiliki program atau bantuan untuk mengembangkan Dusun Karanggeneng. Salah satunya beberapa kali kunjungan dari pihak pemerintah desa sampai kabupaten untuk mengamati perkembangan konsep dusun wisata yang dikembangkan di Dusun Karanggeneng.<sup>117</sup>

## **B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat oleh KAS Karang Taruna Karanggeneng**

Umur berdirinya KAS di Dusun Karanggeneng memang belum begitu lama, dan bukan rahasia lagi bahwa proses pemberdayaan masyarakat memang membutuhkan waktu yang cukup lama dengan berbagai proses yang dimulai dari pengenalan, pendekatan, hingga mendapatkan perhatian dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Namun KAS membuktikan bahwa meskipun baru berjalan beberapa tahun namun telah mewujudkan beberapa hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan di Dusun Karanggeneng, antara lain:

### **1. Terciptanya Suasana Dusun Karanggeneng yang Lebih Produktif**

Suasana Dusun Karanggeneng sebelum adanya KAS menurut salah satu warga sepi dari aktivitas ekonomi. aktivitas ekonomi biasanya lebih ramai hanya saat musim panen padi maupun saat musim salak saja.

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

*“Kalau saya merasa senang dengan adanya KAS mas, karena dulu sebelum adanya KAS suasana Dusun Karanggeneng terutama daerah pojok dusun, sangat sepi. Aktivitas penduduk di dusun juga gak banyak. nah sekarang lumayan ada kerjaan. Rumah saya juga kan berada di ujung dusun ini jadi tau persis gimana perubahannya”<sup>118</sup>*

Pak Sarijo merupakan salah satu masyarakat Karanggeneng yang bergabung dengan KAS dan bertugas untuk mengamankan lingkungan KAS saat malam hari, dengan dibantu dengan beberapa orang lainnya. Sebagai seorang yang sudah menyandang status pensiunan militer tidak banyak yang bisa beliau kerjakan selain bertani. Namun dengan adanya KAS yang memberikan semangat kepada beliau untuk memperoleh tambahan uang.

Selain itu dengan adanya aktifitas pelayanan KAS pada pengunjung yang melakukan *outbound* membuat suasana Dusun Karanggeneng menjadi lebih ramai yang otomatis jumlah konsumen di toko-toko milik warga yang berada disekitar KAS bertambah.

*“kulo mendirikan warung kelontong niki nembe koq mas sekitar satu tahun, kulo tertarik mendirikan karena orang yang lewat di depan rumahnya semakin banyak.”<sup>119</sup>*

Rumah Bu Tatik berada di ujung selatan Dusun Karanggeneng jalur lewatnya para pengunjung yang menuju *outbound* Shaba dan KAS. Beliau ikut tertarik mendirikan warung di rumahnya karena suasana dusun yang ramai dengan pengunjung-pengunjung yang datang untuk menikmati pelayanan dari KAS.

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Sarijo, ketua divisi penjaga malam di KAS, pada tanggal 25 Juni 2015.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Tatik, warga Dusun Karanggeneng pemilik warung kelontong, pada 26 Juni 2015.



Jadi masyarakat yang awalnya hanya memiliki satu pekerjaan tertarik untuk melakukan usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka karena suasana Dusun Karanggeneng yang membuat mereka berkeinginan untuk berkreasi. Motivasi Bu Tatik untuk untuk berwirausaha juga dikarenakan melihat toko milik salah satu warga yang terus berkembang dengan banyaknya konsumen yang berbelanja ke tokonya. Sebagian besar adalah para pengunjung dari luar Dusun Karanggeneng yang menikmati fasilitas *outbound*.<sup>120</sup>

Masyarakat yang memiliki perkebunan salak umumnya menjual hasil kebunnya ke wilayah perkotaan atau pasar-pasar. Namun dengan datangnya para wisatawan ke Dusun Karanggeneng mereka tidak hanya dapat memasarkan buah salaknya keluar dusun aja, karena mengirim ke luar dusun akan menambah anggaran pengeluaran. Dengan adanya pemilik barang/jasa dan konsumen di Dusun Karanggeneng menghidupkan proses transaksi jual beli serta pertumbuhan ekonomi masyarakat.<sup>121</sup>

## **2. Sumber Daya Manusia menjadi Lebih Kreatif**

### **a. Pemuda-pemudi Dusun Karanggeneng**

Bagi pemuda/pemudi Dusun Karanggeneng yang telah lulus sekolah dan menunggu kesempatan mendapat pekerjaan yang diinginkan, dapat ikut bergabung dengan KAS. Nantinya oleh pihak KAS akan diberikan pembekalan sesuai dengan posisi yang akan dijalankan.

---

<sup>120</sup> *Ibid...*

<sup>121</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 25 Juni 2015.

Persyaratannya adalah mereka yang telah lulus sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Eva, salah satu pengurus KAS:

*“Kita memberi penawaran kepada para pemuda Karanggeneng untuk bergabung dengan kita, nantinya akan kita latih menurut posisi yang ada. Jika yang kosong di outbound ya kita kasih pelatihan-pelatihan dulu, bagaimana menjadi pendamping outbound . tapi wonten persyaratane mas. Nek dulu tanpa persayaratane. Tapi wonten beberapa pemuda yang masih sekolah, mereka malah membuat kasus. Sering bolos sekolah biar bisa kesini, karena kan sudah terlanjur enak dapat duit. Jadi sekarang yang mau gabung harus sudah lulus sekolah.”<sup>122</sup>*

Banyaknya pengunjung pada hari libur, maupun akhir pekan membuat KAS membutuhkan tambahan orang, karena tidak semua pemuda di Karanggeneng bersedia untuk bekerjasama di KAS. Karena itu jalan yang ditempuh adalah dengan cara perekrutan anggota dilakukan kepada pemuda dari dusun luar Karanggeneng. Bagi pengurus KAS yang memiliki teman pemuda/pemudi dari dusun lain yang telah dikenal dengan baik untuk bergabung dengan KAS. Selain manfaat yang dirasakan oleh pemuda yang diajak dan KAS. Manfaat dari perekrutan dari dusun lain juga memberikan gambaran bahwa manfaat dari keberadaan KAS tidak hanya dapat dirasakan masyarakat Dusun Karanggeneng saja, tetapi juga dari dusun-dusun di sekitarnya.<sup>123</sup>

*“ saya rumahnya di Dusun Kemiri, tapi adik keponakan saya temannya Mas Taufik, trus dia diajak bergabung untuk membantu di KAS, setelah adikku masuk kulo ditawari purun gak ikut membantu di KAS. Ahirnya saya ikut bergabung juga di KAS pada Tahun 2011.”<sup>124</sup>*

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 7 Mei 2015.

<sup>123</sup> *Ibid...*

<sup>124</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 11 Juni 2015.

Lucky merupakan salah satu anggota KAS yang berasal dari Dusun Karanggeneng, saat ini ada sekitar tujuh anggota yang berasal dari luar Dusun Karanggeneng yang bergabung dan bersedia membantu jika dibutuhkan.<sup>125</sup> Dengan bergabung dengan KAS anggota yang berasal dari luar dusun seperti Lucky mendapatkan Rp 100.000,00 per *event*. Bagi anggota yang berasal dari Dusun Karanggeneng sendiri dan mendapatkan gaji pokok antara Rp 800.000,00 sampai Rp. 1.000.000,00 setiap bulanya serta Rp 100.000,00 setiap *event*. Perbedaan pendapatan tersebut karena anggota dari Dusun Karanggeneng sendiri memiliki tugas yang lebih pokok dibandingkan anggota dari luar dusun.<sup>126</sup>

Manfaat yang dapat diterima oleh para pemuda/pemudi yang bergabung dengan KAS adalah tambahan pengalaman, dan ilmu pengetahuan dalam menjalankan di bidang pariwisata, memiliki tambahan uang jajan yang dapat digunakan untuk membeli barang tanpa memberatkan orang tua. Bagi mereka yang memilih secara *Freelance* dapat menambah penghasilan ditengah kesibukan waktu kuliah. Dapat menjauhkan dari melakukan perbuatan yang dapat merusak masa depannya, karena waktu luang yang dimiliki tanpa dimanfaatkan untuk kesibukan yang jelas hasilnya akan mudah dipengaruhi untuk digunakan melakukan negatif.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 11 Juni 2015.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

Ketika para pemuda dan pemudi ikut serta dalam KAS, selain mendapatkan manfaat untuk kebaikan diri sendiri, juga dapat beramal untuk kebaikan orang banyak, dan melatih rasa kepedulian terhadap masyarakat, terutama masyarakat Karanggeneng.<sup>128</sup>

b. Bapak-bapak warga masyarakat

Tidak hanya para kaum muda-mudi saja yang dapat merasakan manfaat dari adanya KAS. Bapak-bapak yang memiliki keterampilan tentang listrik, dan perairan, diberdayakan untuk bekerja membantu dalam perawatan peralatan, dan wahana permainan *outbound* yang sebagian besar sangat tergantung pada air dari embung Karanggeneng. Karena keahlian ini lebih banyak dimiliki oleh para bapak-bapak yang telah memiliki banyak pengalaman.

*“Jumlah bapak-bapak yang ikut kerja dan membantu di KAS berjumlah 15 orang. tidak hanya penjaga malam, ada yang bagian penerangan/kelistrikan, ada juga bagian perairan. Gaji tetap yang di terima oleh bapak-bapak tersebut sekitar Rp 500.000,00 sampai Rp 1.000.000,00 perbulan.”<sup>129</sup>*

Pak Sarijo mengungkapkan bahwa ada sekitar 15 orang bapak-bapak yang ikut bergabung di KAS yang terbagi di beberapa pekerjaan yang memang sebaiknya dilakukan oleh kaum bapak-bapak yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam bidang teknik seperti perawatan embung Karanggeneng, dan keamanan dusun. Ada juga Pak Bowo dan Pak Tani yang siap menyewakan kerbau miliknya sekaligus

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 11 Juni 2015.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Sarijo, ketua divisi penjaga malam di KAS, pada tanggal 25 Juni 2015.

mendampingi untuk para pengunjung KAS yang menginginkan paket pelayanan yang telah disediakan yaitu Paket Pertanian.<sup>130</sup>

Memberikan kesempatan kepada bapak-bapak yang memiliki *power* yang berupa kekuasaan, dan jabatan, untuk memberikan perlindungan, dan mendukung masyarakat yang berusaha maju. Bagi yang memiliki ilmu pengetahuan, dan gelar akademik dapat membimbing para pemuda KAS dengan menyumbangkan ide kreatif agar kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berlanjut terus. Seperti yang dilakukan oleh almarhum Bapak Ahmad Junaidi, Kepala Dusun Karanggeneng, dan segenap para tokoh masyarakat yang telah terlibat dalam pemberdayaan di Dusun Karanggeneng.<sup>131</sup>

Antusias para tokoh pemerintahan Dusun Karanggeneng dan para tokoh yang bergelar akademik terbukti juga dengan susunan pengurus KAS. seperti Pak Jamroji selaku Kepala Dusun Karanggeneng tidak hanya secara struktural sebagai pelindung KAS saja, namun beliau juga berperan menghubungkan KAS, masyarakat Karanggeneng, dan pihak pemerintah.<sup>132</sup> Sehingga kalangan pemerintah Desa Purwobinangun sampai pihak pemerintah Kabupaten Sleman pernah mengunjungi Dusun Karanggeneng untuk memberikan dukungan dan perhatian dengan potensi yang ada di Dusun Karanggeneng.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 26 Juni 2015.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 7 Mei 2015.

c. Ibu-ibu warga masyarakat

Memberikan kesempatan untuk menyediakan layanan Katering untuk para pengunjung KAS, dalam bentuk nasi kotak, maupun hidangan di *Catering* ini memiliki 5 anggota tetap, yang diketuai oleh Bu Rini, yang beranggotakan Bu Dukuh, Bu Yanti, Bu Nur, dan Bu Eko. Mereka akan memasak untuk para pengunjung di dapur yang ada di KAS. Mereka juga telah dipercaya dengan keahlian kecepatan dalam menyediakan hidangan secara tepat waktu agar para pengunjung merasa puas setelah lelah dalam melakukan segala aktivitas *outbound*.<sup>133</sup>

Selain menyediakan layanan *Catering* di KAS, para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pengolahan salak Palwa dan Salwa. Dapat menjual hasil olahannya kepada para pengunjung yang datang ke KAS. Proses penjualannya dilakukan dengan asongan atau langsung digabungkan dengan paket perkebunan sebagai *suvenir* yang dapat dibawa pulang.<sup>134</sup>



**Gambar 25. Olahan Salak Pondoh di Karanggeneng**

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 24 Juni 2015.

<sup>134</sup> *Ibid...*

### 3. Potensi Sumber Daya Alam yang dapat Dikelola Secara Tepat.

Karena secara geografis berada di wilayah sekitar Gunung Merapi, Dusun Karanggeneng cukup banyak memiliki sumber daya alam, dengan adanya KAS di Karanggeneng yang mampu memanfaatkan potensi sumber daya air yang melimpah mengajak masyarakat untuk mulai menyadari jika masih banyak sekali cara memanfaatkan yang dapat diambil dari kekayaan sumber daya alam yang ada diwilayahnya. Sumber daya alam itu jika dirawat dengan baik, akan terus dapat dinikmati. Berbagai sumber daya alam yang telah mulai dapat dinikmati hasilnya dengan pemanfaatan yang tepat antara lain:

#### a. Embung Karanggeneng

Keberadaan Embung Karanggeneng sebagai inti dari pasokan air untuk area persawah di Dusun Karanggeneng juga dimanfaatkan sebagai pengairan fasilitas permainan *outbound* di KAS, dengan pentingnya keberadaannya akan menuntut banyak pihak untuk selalu memberikan perhatian, dan perawatan setiap saat. Hasil dari pemanfaatan embung ini akan mendukung KAS untuk terus beroperasi. Selain itu terdapat beberapa warga memiliki kolam ikan dengan perairannya bergantung pada embung Karanggeneng. Dengan pemanfaatan yang tepat sumber daya air yang melimpah ditampung di embung dan manfaatnya dapat digunakan

untuk berbagai keperluan yang dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat.<sup>135</sup>

Selain sebagai pusat pasokan air, embung juga digunakan untuk fasilitas pemancingan dengan latar belakang gunung Merapi yang akan terlihat saat siang hari.



**Gambar 26. Pemandangan Embung Karanggeneng**

Dengan terdapat gubuk-gubuk yang telah dibangun di pinggir embung membuat suasana menjadi indah untuk dinikmati dan nyaman untuk disinggahi dan bersantai.

Beberapa juga warga mulai mendirikan warung-warung di dekat KAS dan Embung Karanggeneng yang menyediakan rokok, aneka minuman, aneka jajanan, dan nasi. Terdapat 7 warung yang berdiri sepanjang jalan menuju KAS terhitung mulai dari masuk Dusun Karanggeneng. Berdiri juga 2 buah warung tetap yang berdiri di KAS,

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 4 April 2015.



yaitu warung milik Bu Heri Khistianti, dan warung milik Pak Suhendro.<sup>136</sup>

Selain warung terdapat beberapa warga yang menjual aneka makanan lainnya kepada pengunjung dalam bentuk penjual asongan. Tidak hanya warung saja yang berjualan disana, terdapat sekitar 13 orang penjual asongan yang berjualan ketika suasana ramai pengunjung di KAS, mereka menjual aneka gorengan, manisan salak, dan es krim. Mereka semua tidak akan memiliki banyak pelanggan jika dikawasan itu tidak ada KAS, karena yang akan datang hanya pelanggan dari penduduk Dusun Karanggeneng saja, tetapi berkat adanya KAS yang memiliki pengunjung dari berbagai tempat, jumlah orang yang akan membeli juga semakin banyak.



**Gambar 27. Warung dekat Kawasan KAS**

b. Perkebunan Salak

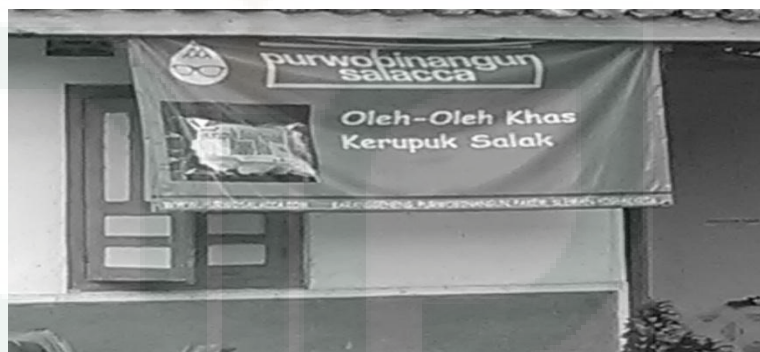
Bagi masyarakat yang memiliki kebun salak sambil menunggu datangnya musim berbuah, dapat bekerja sama dengan KAS untuk memberikan pelatihan penanaman pohon salak, pelatihan cara

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 17 September 2015.

pembibitan, dan memanen salak bagi pengunjung yang memesan paket itu. Salah satu masyarakat Karanggeneng yang memiliki kebun salak dan bekerja sama dengan KAS adalah Mbah Sabto, beliau memiliki perkebunan yang cukup luas, tidak hanya menyewakan kebunnya jika ada pengunjung yang memilih paket ini beliau juga akan memandu para pengunjung untuk memanen juga jika bertepatan dengan musim berbuah.<sup>137</sup>

Selain paket yang disediakan KAS untuk pemanfaatan kebun salak, KAS juga memberikan dukungan dana jika masyarakat Karanggeneng akan melakukan pameran kuliner di wilayah DIY maupun ke luar DIY. Pameran terbaru yang dilakukan adalah mengikuti Pekan Raya Jakarta beberapa waktu lalu. Dengan komunikasi dan mengajukan proposal kegiatan yang akan dilakukan.<sup>138</sup>



**Gambar 28. Tempat Pengolahan Salak**

### c. Persawahan/pertanian

Untuk masyarakat yang memiliki sawah, dapat bekerja sama untuk memberikan pelayanan membajak sawah, menanam padi/sayur,

<sup>137</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 24 Juni 2015.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

dan memanen kepada para pengunjung yang menginginkan pelayanan itu.<sup>139</sup> Jika pengunjung KAS sekalian ingin merasakan sensasi berinteraksi dengan sapi/kambing/kerbau sambil menambah pengetahuannya dengan praktik langsung, memberi makan, dan memandikan hewan ternak masyarakat yang memiliki hewan ternak akan mendapatkan kesempatan memberikan pelayanan untuk mendapatkan tambahan uang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Jadi masyarakat yang memiliki ternak tidak hanya akan memperoleh keuntungan dengan menjual ternaknya saja.

Namun dalam masa pemeliharaan hewan ternaknya mereka juga dapat merasakan keuntungan. Ada dua penduduk Karanggeneng telah bergabung dengan KAS yang memiliki Kerbau, yaitu Pak Bowo dan Pak Tani yang masing-masing memiliki seekor kerbau yang disewakan ketika melayani Paket Pertanian.<sup>140</sup>

#### **4. Tersedianya dukungan dari dalam maupun luar Dusun Karanggeneng**

Ketika masyarakat telah memiliki kemauan untuk berkembang, dan sudah memiliki aktivitas yang produktif KAS pun berusaha menjaga agar semua itu terjaga dan terus berjalan, dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, serta program-program pembantu.

##### **a. Hasil Fisik**

Salah satu hasil yang terwujud dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KAS bagi masyarakat Dusun Karanggeneng

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 24 Juni 2015.

<sup>140</sup> *Ibid...*

sebagian berbentuk fisik untuk mendukung keberlangsungan pembedayaan di Karanggeneng belum banyak, namun memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, antara lain:

1) Jalan *Cor Block*,

Pada awalnya jalan utama Dusun Karanggeneng sudah beraspal, namun untuk bagian jalan antar RT kondisinya masih berupa jalan tanah, sehingga sering kali kalau musim hujan mengalami becek dan mengganggu aktivitas masyarakat. Pada tahun 2013 Pemerintah Purwobinangun memberikan dana sebesar Rp 4.000.000,00 para RT mengusulkan agar dana tersebut dibagikan sama rata kepada ke 4 RT yang ada di Karanggeneng. Namun oleh Kepala Dusun Karanggeneng memiliki saran agar uang tersebut dibuat untuk memperbaiki jalan yang belum diaspal.

*“waktu niku angsal dana saking pemerintah desa Purwobinangun sebesar empat juta mas, nah kaleh RT nyuwun agar arto dibagi rata mawon, kan RTne wonten sekawan. Tapi kulo jelasne dari pada arto empat juta dibagi sekawan, tiap RT cuma kebagian 1 juta tok, lha nek ngoten gak dados wujud nopo-nopo, habis tanpa bekas, gak ngerti digae opo. Tapi nek arto 4 juta disimpen rien, trus ngajukno proposal ten KAS, lan mangke kurangane ditambahi swadaya kan saget terwujud dalan?. Ahire podo setuju mas, trus arto sakeng KAS ditambah swadaya masyarakat terkumpul dana 25 jutaan, geh sebagian besar dana sakeng KAS niku.”<sup>141</sup>*

Dana yang dipakai dalam pembangunan jalan *Cor Block* merupakan gabungan dana dari pemerintah desa, KAS, dan swadaya masyarakat dengan kerjasama yang baik antar masyarakat dusun

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, Kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 27 April 2015.

Karanggeneng, dan bantuan dana dari KAS, terwujudlah jalan yang lebih baik untuk kemudahan dalam menjalani kehidupan.

2) Akses Jalan Menuju Dusun Karanggeneng Mendapat Perhatian Lebih dari Pemerintah

Menurut Kepala Dusun Karanggeneng, sudah lebih dari 5x Bupati Sleman datang ke Dusun Karanggeneng. Dalam kunjungannya beliau mengatikan dukungan dan sanjungan kepada Dusun Karanggeneng yang telah mengalami perkembangan yang baik, dalam alam segi pariwisata, UKM (Usaha Kecil Menengah), dan pemberdayaan masyarakatnya, yang dimulai dengan adanya KAS. Selain Bupati Sleman, Dinas Pariwisata juga beberapa kali berkunjung untuk memakai jasa KAS, maupun kunjungan dinas.<sup>142</sup>

Salah satu dukungan yang diberikan oleh pemerintah untuk mengembangkan dusun Wisata Karanggeneng dan KAS, adalah dengan memberi perhatian terhadap akses jalan menuju Dusun Karanggeneng, berupa pengaspalan jalan. Meskipun sebelumnya memang sudah diaspal sebelum adanya KAS, namun jalan aspal yang ada telah rusak. Diharapkan terwujudnya pembaharuan jalan aspal yang menuju Dusun Karanggeneng dapat membuat pengunjung yang ingin berkunjung memperoleh kenyamanan saat perjalanan menuju lokasi. Karena biasanya pengunjung akan enggan datang ke tempat wisata yang memiliki medan yang sulit, dan jalannya rusak.

---

<sup>142</sup> *Ibid...*

### 3) Beberapa lampu penerangan jalan

Dalam memberikan pelayanan terhadap para pengunjung, seringkali saat kegiatan malam hari suasana jalan yang gelap menyulitkan para pengunjung dalam beraktivitas, sehingga oleh pihak KAS beberapa titik yang dianggap terlalu gelap, seperti ujung-ujung dusun, pinggir jalan area kebun-kebun salak, dan jalan persawahan, oleh pihak KAS dipasang lampu penerangan.<sup>143</sup>

#### b. Hasil berupa program

Manfaat yang didapatkan oleh masyarakat Karanggeneng, maupun sebagian masyarakat dari dusun lain yang berada di sekitarnya atas adanya KAS tidak hanya berbentuk fisik saja. Namun beberapa hasil non fisik juga terwujud dengan adanya KAS, baik berupa program yang secara nyata di koordinasi, program yang transparan namun terwujud dengan nyata, maupun badan usaha yang didirikan secara terstruktur. Hasil yang berorientasi ke wilayah sumber daya alam, maupun sumber daya manusia. Antara lain:

##### 1) Kesempatan Bantuan Dana dengan Proposal Kegiatan.

Pada tahun-tahun dahulu, KAS selalu memberikan uang secara rutin kepada setiap RT di Dusun Karanggeneng, secara rutin. Namun ternyata cara ini tidak efektif, dan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat sangat kurang. Sehingga disepakati bahwa pemberian rutin kepada setiap RT dihentikan. Namun KAS tetap akan

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015

memberikan bantuan dana kepada RT maupun kelompok masyarakat untuk program-program atau kegiatan yang akan mereka adakan. Ternyata cara ini efektif, selain mengajarkan bagaimana berorganisasi dengan baik kepada masyarakat, manfaat yang didapatkan dari bantuan dana dari KAS juga akan dapat dirasakan secara nyata. Proposal yang diajukan nantinya juga tidak dituntut harus bagus, hanya penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan jumlah dana.<sup>144</sup>

Dalam proposal yang dibuat sebagai persyaratan pengajuan dana pihak KAS juga tidak menuntut proposal yang baik dan benar menurut prosedur pada umumnya, untuk mempermudah masyarakat meminta dana ke KAS cukup mencantumkan jenis kegiatan, siapa saja yang bertanggung jawab, dan jumlah rincian dana yang dibutuhkan.<sup>145</sup>

## 2) Bakti Sosisal

Dalam beberapa kesempatan, KAS melakukan bakti sosial dengan membagikan bingkisan-bingkisan berupa aneka kebutuhan pokok kepada masyarakat Dusun Karanggeng, ada juga yang berupa pengadaan Bazar Murah aneka kebutuhan pokok. Untuk baksos yang diberikan secara cuma-cuma ada 2 macam yaitu:

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 27 April 2015.

<sup>145</sup> *Ibid...*

- a) Baksos yang rutin dilakukan saat bulan puasa menjelang Lebaran. Bingkisan yang diberikan berupa aneka kebutuhan pokok, seperti beras, minyak, dan gula.<sup>146</sup>
- b) Baksos yang dilakukan karena permintaan pengunjung KAS. Biasanya jika ada sekolah maupun lembaga yang menggunakan jasa kas, ada yang meminta diadakan baksos. Bingkisan yang akan dibagikan telah dipersiapkan oleh mereka sendiri, pihak KAS akan menghubungi pengurus dusun bagian TPK (tim Penanggulangan Kemiskinan) untuk meminta data penduduk yang berhak menerima bingkisan. *System* pembagiannya ada yang dengan cara peserta akan mengantarkan bingkisan ke ruma-rumah penduduk sebagai salah satu tantangan *outbound*, atau masyarakat akan diundang ke KAS dalam sebuah acara yang telah disediakan.
- c) Baksos yang dilakukan tanpa terencana. Baksos ini terwujud biasanya ketika ada pengunjung yang berkemah dalam kelompok besar telah selesai mengikuti kegiatan di KAS. Namun bahan-bahan pokok yang mereka miliki masih tersisa banyak, Barang-barang itu akan dibingkis berdasarkan jumlah bahan yang ada, dan dibagikan kepada masyarakat yang telah ditentukan.<sup>147</sup>

Dalam pengelolaan dana dan barang yang orientasi tertuju pada bidang sosial masyarakat, KAS akan bekerja sama dengan TPK Karanggeneng. Agar bantuan yang tersedia dapat tersalurkan dengan

---

<sup>146</sup> *Ibid...*



baik, dan tepat. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Dusun Karanggeneng:

*“kalau bantuan saking KAS untuk masyarakat Dusun Karanggeneng dalam bidang sosial kemasyarakatan, memang sudah saya buat supaya bekerja sama saja dengan TPK yang diketuai oleh Pak Bambang. TPK sendiri baru-baru ini saya buat karena menurut saya perlu ada di sini. Nanti nek KAS mengadakan baksos tinggal menghubungi pak Bambang.”<sup>148</sup>*

Tidak hanya masyarakat Dusun Karanggeneng saja yang memperoleh manfaat dari adanya baksos yang dilakukan oleh KAS, tapi dusun-dusun disekitar Karanggeneng juga sering mendapatkan bagian dari bingkisan yang dibagikan. Bahkan dusun yang berada di kecamatan lain yang ada di dekat Dusun Karanggeneng.<sup>149</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh Pak Sarijo:

*“Bantuan yang sudah diberikan KAS yang dapat dirasakan itu ya, sumbangan ke masjid, trus pembagian bingkisan kemasyarakat setiap menjelang lebaran, bingkisannya berupa sembako yang isinya macem-macem, ada minyak goreng, beras, gula, aneka kue, dan kebutuhan pokok lainnya dengan nominal tiap bingkisan seharga Rp 150.000,00 total bingkisanya sebanyak 300n bingkisan. Jadi dikasihknkan ke penduduk Karanggeneng dan dusun-dusun sekitarnya. Dusun Gabungan juga meskipun beda kecamatan, tapi karena bersebelahan tidak jauh ikut dikasih juga”*

Bingkisan yang dibagikan setiap lebaran memiliki total nominal perbingkisan sebesar Rp 150.000,00 dengan jumlah total yang disediakan 300 bingkisan yang penyalurannya hingga Dusun gabungan yang meskipun berbeda kecamatan namun berada sangat

---

<sup>148</sup> *Ibid....*

<sup>149</sup> Wawancara dengan Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 11 Juni 2015.

dekat dengan Karanggeneng, langkah ini sangat baik untuk membina hubungan dengan dusun-dusun tetangga agar kerukunan antar dusun dapat terjalin dengan baik.<sup>150</sup>

c. Bazar Murah

Sama seperti bazar murah pada umumnya, bazar murah yang diadakan KAS menyediakan berbagai penawaran aneka kebutuhan pokok bagi masyarakat. dengan harga yang lebih murah dari harga aslinya, kegiatan ini juga termasuk paket kerja sama dengan para pengunjung yang ingin mengadakan kegiatan sosial kepada masyarakat, jika baksos ada yang di antarkan ke rumah-rumah sesuai dengan data yang tersedia bazaar murah selalu diadakan di lokasi KAS dan warga diundang secara umum untuk datang ke lokasi dan memilih sendiri barangnya.<sup>151</sup>

Bu Tatik yang sudah beberapa kali ikut menikmati manfaat dari bazaar murah yang diadakan KAS ,mengungkapkan:

*“kalau saya senang mas dengan adanya KAS karena mendatangkan pembeli, terus memberikan bingkisan sebelum lebaran, dan pengunjung yang melakukan kemah di KAS sering mengadakan pasar murah berupa sembako, di pasar murah biasanya barang total harga yang di jumlah dengan harga biasa sekitar Rp 30.000,00 menjadi Rp. 15 000,00 saja.”<sup>152</sup>*

Harga barang yang diobral 50% dari harga aslinya sangat diminati oleh masyarakat Karanggeneng, bahkan untuk Bu Tatik yang memiliki warung kelontong tidak merasa dirugikan dengan adanya pasar murah

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Sarijo, ketua devisi penjaga malam di KAS, pada tanggal 25 juni 2015.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 25 Juni 2015.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Tatik, warga Dusun Karanggeneng yang memiliki warung kelontong, pada 26 Juni 2015.

yang diadakan KAS. Karena beliau merasa bahwa kegiatan ini manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh semua masyarakat.

d. Bantuan Dana Keagamaan

Seperti bantuan dana yang digunakan dalam bidang sosial. Dana yang diberikan KAS untuk berbagai kegiatan keagamaan di Karanggeneng semuanya dipusatkan kepada takmir masjid As- Salam Karanggeneng. Jumlah uang yang diberikan diambil dari gaji yang diberikan kepada karyawan KAS (walaupun sebenarnya mereka bergabung tidaklah dianggap sebagai karyawan, namun sebagai patner saja).<sup>153</sup> Sebesar 2,5% dari gaji yang diperoleh.<sup>154</sup> Dana yang terkumpul akan dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, dan operasional masjid. Dalam setahun ini masjid As- Salam melakukan renovasi dan dana yang diberikan oleh KAS untuk renovasi berjumlah Rp 15.000.000,00

*“Dalam renovasi masjid kemarin, KAS memberikan bantuan dana sebesar Rp 15.000.000,00 diberikannya tidak langsung semuanya, tapi dua kali tahapan, pas tanggalnya dan nominalnya berapa-berapa saya lupa, tapi pokoknya jumlahnya segitu pada bulan September 2014.”<sup>155</sup>*

Pernyataan tersebut dikatakan oleh Pandu selaku bendahara masjid As- Salam tentang bantuan untuk renovasi masjid pada akhir tahun kemarin berjumlah Rp 15.000.000,00 oleh pihak KAS. Pemberian

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Azizah Nur Latifah, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 7 Mei 2015.

<sup>154</sup> Wawancara dengan Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 27 April 2015.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Pandu, bendahara dan takmir masjid As-Salam Karanggeneng, pada tanggal 25 juni 2015.

itu merupakan salah satu wujud kepedulian KAS terhadap bidang keagamaan yang ada di Dusun Karanggeneng.

Itulah beberapa wujud dari keberhasilan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Karang Taruna Karanggeneng melalui KAS. Jadi berbagai wilayah yang ada di masyarakat semaksimal mungkin mendapatkan manfaat dari keberadaan KAS. Bahkan dari sampah yang tersisa dari kegiatan juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

*“setelah kegiatan kemah atau outbound yang diadakan oleh KAS ada penduduk sudah ada yang mengambil botol-botol plastik bekas atau kertas-kertas yang ditingalkan pengunjung lumayan banyak. jadi ada beberapa warga yang mengumpulkan dan menjualnya,.dan kami sama sekai tidak melarang kan biasanya ditempat-tempat rekreasi ada yang melarangnya. Tapi kami silahkan saja adanya KAS dimanfaatkan dengan sebanyak-banyaknya.”<sup>156</sup>*

Aktivitas pemulung yang dilarang di beberapa tempat wisata ternyata oleh KAS diperbolehkan saat acara pelayanan telah selesai. Karena selagi itu dapat menjadi manfaat bagi masyarakat Karanggeneng dan tidak merugikan untuk semua pihak tidak ada salahnya untuk mengizinkannya.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian Peran Pemberdayaan Masyarakat oleh KAS**

### **1. Peran KAS**

Dalam penelitian yang telah dilakukan selama beberapa bulan tentang peran pemberdayaan masyarakat oleh KAS di Dusun Karanggeneng telah sesuai dengan peran dalam pemberdayaan masyarakat

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.

menurut Jim Ife. *Pertama*, peran dalam memfasilitasi. *Kedua*, peran dalam memberikan keterampilan. *Ketiga*, peran dalam keterampilan reprogramasi.<sup>157</sup>

#### **a. Peran dalam Memfasilitasi**

KAS menunjukkan perannya dalam memfasilitasi masyarakat Karanggeneng agar masyarakat memiliki keinginan untuk memiliki aktivitas yang menghasilkan nilai ekonomi. Seperti tersedianya konsumen agar sebagian masyarakat dapat berjualan, maupun mendampingi *outbound* di KAS. Dengan menyediakan paket *outbound* yang melibatkan masyarakat dapat menjadi fasilitas masyarakat untuk menghasilkan uang. Suasana di Dusun Karanggeneng yang lebih 'hidup' akan aktivitas perekonomian mendorong masyarakat memiliki kemauan untuk bergerak menuju masyarakat yang lebih berdaya.

#### **b. Peran dalam Memberikan Keterampilan**

Peran KAS dalam memberikan keterampilan kepada masyarakat Karanggeneng dengan menyediakan pelatihan gratis tentang *outbound*, memberikan contoh upaya untuk menghasilkan uang meskipun berlokasi di pedalaman pedesaan, dan aktivitas pelayanan *outbound* yang mampu mendatangkan pengunjung dari berbagai tempat membawa informasi-informasi secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat Karanggeneng, bagi masyarakat yang telah bergabung dengan KAS akan mendapatkan pelatihan-pelatihan tambahan untuk membangun

---

<sup>157</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development:....*

kepribadian yang lebih baik, dengan harapan suatu saat jika mendapatkan kesempatan untuk berkarya ditempat yang lebih baik lagi.

### c. Peran dalam Keterampilan Representasi

Ketika menunjukkan perannya dalam representasi KAS mampu membangun jaringan serta memperoleh dukungan dan perhatian pemerintah Desa Purwobinangun maupun Kabupaten Sleman dengan adanya aktivitas argowisata di Dusun Karanggeneng, dengan usahanya mengenalkan keunggulan Dusun Karanggeneng dengan segala potensinya lewat berbagai media promosi sehingga masyarakat luar Karanggeneng sampai luar pulau mengetahui keberadaan KAS yang menyediakan fasilitas *outbound* di Dusun Wisata Karanggeneng.

Ketiga Peran yang dilakukan KAS oleh tidak hanya sesuai dengan teori peran milik Jim Ife saja, namun juga sesuai dengan pendapat Zubaedi tentang bentuk peran seorang pendamping dalam pemberdayaan masyarakat ada tiga, yaitu: peran sebagai motivator, peran sebagai komunikator, peran sebagai fasilitator.<sup>158</sup>

Dari kedua teori tersebut dan penemuan di lapangan menunjukkan bahwa peran yang harus dilakukan dalam pemberdayaan adalah *Pertama*, peranan dalam mendampingi apa yang sesungguhnya kegiatan yang mereka pilih untuk menuju berdaya, dan mendukungnya dengan pengupayakan memenuhi fasilitas yang diperlukan. Baik berupa fisik seperti dana, atau tempat, maupun non fisik seperti program, atau

---

<sup>158</sup>Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat Wacanaan Praktik".....

peluang seperti KAS yang menyediakan untuk para pemuda dengan peluang membantu melayani pengunjung *outbound* dengan dibekali dengan pembekalan secara gratis.

*Kedua*, peranan untuk memberikan bekal masyarakat dengan keterampilan yang dibuhkan dan sesuai dengan kemampuan, serta bersedia terjun langsung untuk memberi pengarahan dan motivasi.

*Ketiga*, menjadi sosok yang mampu berkomunikasi yang mudah dipahami masyarakat terutama berkaitan dengan bahasa, dan mengenalkan potensi tersebut kemasyarakat luas.

## **2. Hasil yang dicapai oleh KAS**

Dari pemberdayaan yang dilakukan oleh KAS di Dusun Karanggeneng, peneliti menemukan temuan tentang hasil pemberdayaan masyarakat. Hasil-hasil tersebut kemudian penelitian cocokkan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kartasmita (1996:159-160) untuk memastikan bahwa data tersebut memang hasil dari pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai berhasil dalam suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kartasmita berpendapat ada tiga kegiatan yang harus terlaksana untuk melihat keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat,<sup>159</sup> antara lain: *Pertama*, terciptanya suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Terwujudnya lingkungan yang mampu menumbuhkan semangat masyarakat untuk melakukan aktivitas dan yang bernilai positif dan berkembang.

---

<sup>159</sup>Lintas line, "Kumpulan Teori Pemberdayaan Masyarakat: Konsep.....

*Kedua*, Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. setiap anggota masyarakat pasti memiliki kemampuan, dan keterampilan yang berbeda. *Ketiga*, Memberdayakan masyarakat mengandung pula arti melindungi. Perlindungan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, fasilitas yang mendukung, membuka akses kepada berbagai peluang yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya, dan perlindungan dalam menghadapi ancaman dari pihak luar. Kecocokan teori Kartasasmita dengan penemuan dilapangan dengan ditemukannya hasil sebagai berikut:

**a. Terciptanya Suasana Dusun Karanggeneng yang Lebih Produktif**

Terwujudnya lingkungan yang mampu menumbuhkan semangat masyarakat untuk melakukan aktifitas dan yang bernilai positif dan berkembang. sekarang suasana Dusun Karanggeneng menjadi lebih ramai oleh pengunjung yang ingin menikmati fasilitas KAS menjadi peluang untuk masyarakat menjual produk-produk yang mereka miliki, suasana dusun yang lebih ramai juga memotivasi masyarakat untuk mendirikan toko-toko yang menyediakan aneka macam produk. Masyarakat yang semula hanya memiliki rumah yang pasif akan aktifitas ekonomi akhirnya berinisiatif untuk memanfaatkannya sebagai toko.

**Sumber daya yang ada digunakan secara tepat dan produktif.**

**1) Sumber Daya Manusia menjadi lebih Kreatif**

Dengan diikutsertaannya setiap anggota masyarakat dalam aktivitas pelayanan KAS, menjadikan peran KAS dalam



pemberdayaan di Karanggeneng tidak hanya dirasakan pada sekelompok anggota masyarakat saja, namun masyarakat yang berumur berapapun juga memiliki bagian sendiri-sendiri, seperti para pemuda yang masih memiliki kreativitas dan keunggulan dalam hal fisik dapat terjun langsung dilapangan, dengan seringnya berinteraksi dengan banyak orang menambah pengetahuan dan pengalaman, uang hasil pekerjaan dapat mereka gunakan untuk membeli barang yang mereka inginkan dengan mandiri.

Bapak-bapak menjadi lebih produktif dengan terdapatnya 15 orang bapak-bapak yang ikut serta dalam KAS bertanggung jawab pada bagian pengelolaan perairan, keamanan malam, dan kelistrikan KAS. Bapak-bapak yang bertempat tinggal di dusun yang semula hanya mengandalkan sawah, perkebunan, dan ternak. Dapat memperoleh tambahan penghasilan tanpa harus meninggalkan keluarganya. Ibu-ibu mampu untuk berkarya, dan membantu perekonomian keluarga. Para ibu menyediakan layanan *catering* untuk para pengunjung KAS, dalam bentuk nasi kotak, maupun hidangan dibungkus.

KAS juga menyediakan dapur di dalam area KAS sehingga memudahkan para ibu-ibu. Selain dapat mengembangkan keahlian dalam memasaknya para ibu-ibu dapat menawarkan hasil pengolahan salak pondoh kepada para pengunjung KAS.

## **2) Potensi Sumber Daya Alam yang dapat Dikelola Secara Tepat.**

Karena secara geografis berada di wilayah sekitar gunung Merapi, Dusun Karanggeneng cukup banyak memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu KAS beserta masyarakat berusaha mewujudkannya, sampai sekarang beberapa keberhasilannya antara lain: melimpahnya air ditampung dengan membangun embung dan air yang sudah ditampung digunakan untuk pengairan sawah, kolam ikan, kebutuhan rumah tangga, dan operasional wahana *outbound*.

Kebun salak dan persawahan yang dimiliki masyarakat sambil menunggu datangnya musim panen ditawarkan sebagai salah satu paket layanan KAS, serta buah salak dimanfaatkan untuk aneka makanan olahan. Sapi/kerbau juga dimanfaatkan untuk pelayanan pengunjung KAS sehingga sang pemilik memperoleh mendapatkan tambahan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **3) Tersedianya dukungan dari dalam maupun luar Karanggeneng**

Ketika masyarakat telah memiliki kemauan untuk berkembang, dan kegiatan untuk lebih produktif, KAS berupaya melindungi hal tersebut agar terus berlanjut. Dari upaya tersebut menghasilkan sarana fisik seperti jalan *cor block* antar RT, akses jalan ke luar dusun yang lebih bagus, dan lampu penerangan jalan di sudut-sudut dusun. Selain itu tersedianya program-program yang dapat diakses masyarakat seperti: pendanaan kegiatan dengan mengajukan

proposal yang sederhana, Bakti Sosial dengan pemberian bingkisan bahan pokok, Bazar Murah, serta pendanaan bidang Keagamaan untuk Masjid As-Salam.

Selain itu berkat layanan *outbound* yang dilakukan oleh KAS berbagai Institusi pemerintah mulai memiliki perhatian yang lebih terhadap Dusun Karanggeneng, seperti pemerintah Desa Purwobinangun, Bupati Sleman, dan Dinas Pariwisata. Meluasnya informasi tentang kegiatan KAS di Karanggeneng dimasyarakat umum secara langsung menciptakan peluang pihak-pihak untuk melakukan kerjasama, maupun penelitian di Dusun Karanggeneng. Dari hasil penemuan penelitian di lapangan, tidak hanya sesuai dengan teori dari Kartasmita saja, tapi terdapat kecocokan dengan pendapat Soeharto, bahwa keberhasilan suatu pemberdayaan dilihat dari tingkat kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan wilayah, dan diri mereka sendiri, tingkat kemampuan untuk meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses.

Kemampuan untuk memperoleh akses informasi, seperti bagaimana cara mereka dapat memperoleh bantuan dana, menggunakan hak mereka dalam meminta fasilitas yang dapat menunjang program, Tingkat kemampuan menghadapi hambatan, dan tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas gar pemberdayaan terus berlanjut.<sup>160</sup>

---

<sup>160</sup> Hairi Firmansyah, "Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat...."

Jadi hasil yang harus terwujud untuk melihat keberhasilan dari suatu pemberdayaan masyarakat dari kedua pendapat tersebut, meliputi: *Pertama*, masyarakat merasa kalau lingkungannya berpihak kepadanya dan menyediakan peluang sesuai dengan kemampuan mereka. Sehingga semula mereka yang telah memiliki pemikiran atau ide untuk berkembang namun tidak berani bertindak karena tidak adanya dukungan publik sekitarnya, dan peluang untuk melakukan itu belum tersedia akhirnya merasa nyaman dengan terwujudnya lingkungan yang bersahabat, dan peluang yang telah tersedia. Semua itu juga dapat dibantu dengan motivasi salah satu pihak untuk melakukan awal dari aksi menuju lebih sejahtera seperti yang dilakukan KAS.

*Kedua*, Pemanfaatan sumber daya yang ada termaksimalkan, biasanya wilayah pedesaan kaya akan SDA, dan perkotaan kaya akan SDM. Namun ada juga daerah yang minim akan keduanya. Namun mustahil di suatu daerah tidak ada sama sekali sumber daya. Berapapun minimalnya sumber daya yang ada dapat dikembangkan, dan ditingkatkan agar memenuhi kebutuhan yang ada. Seperti yang dilakukan KAS mengupayakan berbagai sumber daya yang ada untuk mengembangkan wahana *outbound* dengan pembangunan secara bertahap, dan membekali para pemuda untuk berlatih menjadi instruktur *outbound* di beberapa tempat. Akhirnya masyarakat yang semula hanya memiliki aset yang pasif akan nilai ekonomi akhirnya berinisiatif untuk memanfaatkannya semaksimal mungkin, walaupun hanya seekor kerbau,

atau keahlian yang dimiliki hanya memasak masakan tradisional dapat memberikan tambahan pendapatan.

*Ketiga*, ketika masyarakat telah memiliki keinginan untuk berusaha untuk berkembang, serta telah memiliki kegiatan yang produktif sesuai dengan selera mereka, tinggal bagaimana melindungi semua itu, agar nantinya terus berlanjut. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan untuk menghadapi hambatan, dan fasilitas yang akan memudahkan mereka menjalankan kegiatan pemberdayaan mereka. Seperti yang telah KAS lakukan dengan mempermudah akses jalan transportasi, penerangan. terdapatnya jaringan kerjasama dengan pihak-pihak yang menguntungkan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menjelaskan segala temuan dilapangan serta mencocokkan dengan teori-teori yang telah disebutkan pada BAB-BAB sebelumnya, sekarang peneliti bermaksud menarik kesimpulan dari penelitian tentang “Peran KAS Karang Taruna Karanggeneng dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Karanggeneng, Desa Purwobinangun, Pakem, Sleman”. Kesimpulan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aktivitas Peran yang dilakukan KAS dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Dusun Karanggeneng dilakukan dengan tindakan memfasilitasi masyarakat yang ingin memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki dengan menggabungkannya dengan kegiatan KAS. Selain itu KAS memberikan keterampilan dalam mendampingi kepada masyarakat yang bergabung dengan KAS sebagai keterampilan dasar berpatner. Untuk mengenalkan potensi yang dimiliki KAS dan Dusun Wisata Karanggeneng ke masyarakat umum, KAS memanfaatkan berbagai media pendukung untuk membantu menarik wisatawan untuk datang dan menikmati segala potensi yang tersedia di sana.
- b. Hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan KAS yang dikelola oleh para pemuda Karang Taruna Karanggeneng dalam kurun waktu kurang

lebih 5 tahun ini berdasarkan hasil temuan dilapangan dengan dukungan dari beberapa narasumber, antara lain:

- a. Suasana dusun yang memberi semangat masyarakat untuk melakukan aktifitas yang lebih produktif, dengan tersedianya pengunjung yang datang ke Dusun Karanggeneng. Selain itu keberhasilan KAS dalam merintis kegiatan *outbound* di Dusun Karanggeneng yang semula minim dengan aktifitas yang produktif ikut memotifasi mereka untuk bertindak.
- b. Pengelolaan sumber daya menjadi lebih maksima, baik berupa SDM yang terdapat di Dusun Karanggeneng yang biasanya memiliki kesibukan yang pasif dan sebagian besar lebih memilih keluar daerah. Menjadi lebih betah dan dapat berkarya didusun sendiri. Pengelolaan SDA juga menjadi lebih maksimal, dengan menggabungkan SDA yang dimiliki masyarakat dengan kegiatan *outbound* yang dilakukan KAS dalam melayani para pengunjung.
- c. Berbagai media telah beredar diberbagai tempat untuk menarik datangnya wisatawan ke Dusun Karanggeneng dan menikmati fasilitas KAS, seperti brosur, dan penggunaan media internet. Langkah ini diambil juga agar aktifitas pemberdayaan yang telah berjalan di KAS terus berlanjut dan berkembang.
- d. Hubungan dengan pihak-pihak yang dapat membantu dan mendukung kegiatan-kegiatan yang telah berjalan di KAS juga telah terwujud. Pihak Pemerintah Dusun Karanggeneng sendiri, sampai Pemerintah Bupati,

serta Dinas Pariwisata juga telah menyatakan dukungannya dengan aktivitas yang produktif di Dusun Karanggeneng.

## **B. Saran-saran**

Setelah pembahasan serta kesimpulan yang peneliti terangkan tentang hasil lapangan mengenai peran pemberdayaan yang dilakukan KAS. Peneliti akan memberikan beberapa saran yang diharapkan pemberdayaan di Dusun Karanggeneng lebih baik lagi, antara lain.

1. Dalam proses pelayanan *outbound* lebih banyak melibatkan masyarakat Dusun Karanggeneng, jika kendalanya terletak pada minimnya ketersediaan keahlian yang dibutuhkan. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan pelatihan keterampilan yang lebih bervariasi ke lembaga lain.
2. Terus menjaga hubungan dengan pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya aktifitas pemberdayaan, seperti, para mahasiswa yang pernah melakukan KKN disana, orang-orang yang pernah melakukan penelitian di sana, dan pihak pemerintah.

Untuk pihak-pihak pemerintah yang seperti Pemerintah dusun, desa, kecamatan, dan Kabupaten Sleman yang telah menyatakan dukungannya kepada aktivitas pemberdayaan di Dusun Karanggeneng untuk lebih menunjukkan dukungannya dengan bantuan nyata berupa dana atau peralatan yang dapat digunakan untuk memperlancar dan mengembangkan kegiatan produktif di sana. Saran juga ditunjukkan dengan kepada para akademisi untuk mendukung aktifitas-aktitas pemberdayaan yang telah terwujud setidaknya dengan kunjungan, penelitian, dan informasi.



## Daftar Pustaka

### Sumber dari Buku

- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bruce J. Cohen, “*Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*”, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Bruce Michell, dkk., *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cet 4, 2010.
- Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka cet3, 1998.
- Departemen Sosial RI, *Buku Panduan Karang Taruna: Panduan Manajemen UEP (Usaha Ekonomi Produktif)*, Yogyakarta: B2PKS Press, 2009.
- Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat” *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- , *Pekerja Sosial di Dunia Industry Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Jakarta: Rafika Aditama, 2007.
- Endro Winarno, dkk., *Penelitian dan Evaluatif Tentang Eksistensi Karang Taruna dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi di Masyarakat*, Yogyakarta, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Sosial, 2004.
- Ghufron Su’udi, *Mencari Sosok Pembinaan dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam Idaman*, Jakarta: Departemen Agama, 1986.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Aternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Micael Qwinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2007.

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

Projono,dkk., *Pemberdayaan: Konsep Pemberdayaan, dan Implementasi*, Jakarta: CSIS,1996.

Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: KENCANA, 2013.

-----, *Wawancara Pembangunan Alternatif, Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Arruz Media, 2007.

### **Sumber dari Skripsi**

Abu Hasan Ashari, "*Peran Karang Taruna Baktiloka, Gejayan, Desa Condong Catur, Depok Sleman, dalam Pemberdayaan Masyarakat (2007-2009)*", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Hafid Abdul Aziz, "*Karang Taruna Mandiri dan pemberdayaan Masyarakat Desa Gadungsari, Kecamatan Sanden, Bantul*", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

Siti Rosanti, "*Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Dwi Jayanti, "*Strategi dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota Karang Taruna Parikesit di Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman*", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Tri Nurhayati, "*Peran Karang Taruna Bukit Putra Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Nglenggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul*", skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

### **Sumber dari Internet**

Ahmad Kurnia, "Manajemen Penelitian Kualitatif: Tehnik Penelitian Kualitatif", skripsimahasiswa.bllogspot.co.id/2014/03/metode-dan-tehnik-pengumpulan-data. html., diakses 20 September 2015.

- Fickry, “Manajemen Konflik dalam Organisasi”, <http://defickry.wordpress.com>, diakses tanggal 21 April 2015.
- Hairi Firmansyah, “Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin” <http://www.download.portalgaruda.org>article.com>, diakses 3 Agustus 2015.
- Iwan, “Iwansmile’s Blog: Teori Peran”, <http://www.Zulhamafandi.iwansmile.wordpress.Com>, diakses tanggal 30 Desember 2014.
- Lintas line, “Kumpulan Teori Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Definisi dan Teori Pemberdayaan Masyarakat”, <http://teoripemberdayaan.blogspot.com/2012/03/konsep-definisi-dan-teori-pemberdayaan.html?m=1>, diakses 3 Agustus 2015.
- Meilta Dina Ramadhan, “*Outbound Corporate*”, *Karangasri Outbound* <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/corporate-outbound-rutinitas-kesibukan.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.
- , “*Outbound Camping Family*”, *Karangasri Outbound* <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/camping-family-camp.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.
- , “*Outbound Fun Kids*”, *Karangasri Outbound*, <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/outbound-fun-kids.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.
- , “*Outbound Perkemahan Pramuka*”, *Karangasri Outbound*, <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/camping-perkemahan-pramuka.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.
- , “*Outbound Smart Teen*”, *Karangasri Outbound* <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/outbound-smart-teen.html>, diakses pada tanggal 13 Maret 2015.
- , “*Profil Kami*”, *Karangasri Outbound*, <http://www.karangasrijogja.com/p/blog-page.html>, diakses 13 Maret 2015.
- , “*Wisata Minat Khusus*”, *Karangasri Outbound*, <http://www.karangasrijogja.com/2013/11/wisata-minat-khusus.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.
- Zulfaidah Indriana, “Pengertian, Unsur, dan Kriteria Masyarakat”, <http://zulfaidah-indriana.blogspot.com/2013/05/pengertian-unsur-dan-kriteria-masyarakat.html>, diakses 20 April 2015.

### **Sumber dari Wawancara**

1. Azizah Nur Latifah, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 4 April 2015.
2. Azizah Nur Latifah, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 7 Mei 2015.
3. Azizah Nur Latifah, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 17 September 2015.
4. Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.
5. Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 30 Mei 2015.
6. Jamroji Budi Setiawan, kepala Dusun Karanggeneng, pada tanggal 31 Mei 2015.
7. Pandu, bendahara dan takmir masjid As-Salam Karanggeneng, pada tanggal 25 Juni 2015.
8. Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 5 April 2015.
9. Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 11 Juni 2015.
10. Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 24 Juni 2015.
11. Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 26 Juni 2015.
12. Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 21 September 2015.
13. Lucky Rohmania, anggota KAS, pada tanggal 21 September 2015.
14. Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS, dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 25 Juni 2015.
15. Meilta Dina Ramadhan, pengurus KAS dan anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 26 Juni 2015.
16. Meilta Dina Ramadhan, anggota Karang Taruna Karanggeneng, pada tanggal 27 Mei 2015.
17. Sarijo, ketua devisa penjaga malam di KAS, pada tanggal 25 Juni 2015.

18. Sugeng Widodo, ketua devisa parkir KAS, pada tanggal 26 Juni 2015.
19. Tatic, warga Dusun Karanggeneng yang memiliki warung kelontong, pada 26 Juni 2015.

**Sumber Pendukung**

Brosur KAS, “*Outbound and Fishing*”, *Argomina Wisata Karangasri*, tidak diterbitkan, Sleman, Karangasri Adventure Service.



## LAMPIRAN

**Peneliti berada di KAS**



**Suasana santai pemuda –pemudi KAS**



**Suasana Pengunjung KAS Perorangan**



**Parkiran pengunjung KAS 1**



**Parkiran sampai ke Jalan**



**Paket Membajak sawah**



**Kolam Ikan di KAS yang masih**



**Proses Salah Satu Alat Permainan KAS**



## **Pedoman Wawancara**

### **A. Pedoman wawancara kepada Kepala Dusun Karanggeneng**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya KAS?
2. Tujuan berdirinya KAS di Dusun Karanggeneng?
3. Siapa saja tokoh-tokoh dalam pendirian KAS?
4. Bagaimana perjalanan KAS mulai berdiri sampai sekarang?
5. Apa saja peran yang dilakukan KAS bagi masyarakat? Khususnya Masyarakat Karanggeneng?
6. Apa sajakah program pemberdayaan yang dimiliki KAS?
7. Bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan KAS?
8. Harapan untuk KAS dan masyarakat Dusun Karanggeneng?

### **B. Pedoman wawancara kepada pengurus dan masyarakat yang bergabung dengan KAS**

1. Kapan KAS berdiri
2. Sejak kapan anda mulai bergabung dengan KAS?
3. Siapa saja tokoh yang berperan di KAS?
4. Mengapa anda tertarik bergabung dengan?
5. Keahlian apa yang anda miliki di sini?
6. Apakah anda senang dengan bergabung dengan KAS?
7. Apa saja paket yang ditawarkan KAS kepada pengunjung?
8. Apa saja hasil yang telah dicapai KAS dalam memberdayakan masyarakat?
9. Bagaimana bentuk motivasi yang anda terima dari KAS?
10. Seberapa besar jumlah pendapatan dan gaji yang diterima?
11. Apa saja hasil yang anda dapatkan dengan bergabung dengan KAS?

### **C. Pedoman Wawancara Masyarakat sekitar KAS**

1. Apa anda senang dengan adanya KAS?
2. Apa anda ingin kegiatan KAS selalu ramai? Kenapa?
3. Hasil apa yang anda dapatkan dengan adanya KAS?
4. Apakah anda tidak merasa terganggu dengan aktifitas KAS?



5. Bagaimana manfaat yang anda dapatkan dari adanya KAS?
6. Bagaimana harapan dari adanya KAS?

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati bagaimana peran yang telah dilakukan oleh KAS cara berkomunikasi, bagaimana cara menggabungkan element di masyarakat dengan paket yang disediakan oleh KAS, dan bagaimana cara pengurus memberikan peran secara nyata setiap harinya.
2. Mengamati aktifitas keseharian di KAS dan Dusun Karanggeneng.
3. Mengamati tempat-tempat yang digunakan oleh KAS untuk kegiatan pelayanan *outbound*
4. Mengamati segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di KAS dan Dusun Karanggeneng.

### **Pedoman Dokumentasi**

Mencari dokumen-dokumen resmi KAS, foto-foto kegiatan, catatan-catatan, data barang, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis.

## Narasumber Wawancara

NAMA	KETERANGAN
Jamroji Budi Setiawan	Kepala Dusun Karanggeneng
Azizah Nurlatifah	Pengurus KAS, dan Anggota Karang Taruna Karanggeneng
Sugeng widodo	Pengurus KAS, dan Anggota Karang Taruna Karanggeneng
Melita Dina Ramadhan	Pengurus KAS, dan Anggota Karang Taruna Karanggeneng
Sarijo	Pengurus KAS, dan Anggota Karang Taruna Karanggeneng
Luki Rohmania	Pengurus KAS
Pandu	Takmir Masji As-Salam
Tatik	Warga Dusun Karanggeneng

## CURRICULUM VITAE

### 1) Identitas Diri

Nama : Muchammad Ukulul Mufarriq  
Tempat, Tgl Lahir : Jombang, 16 Februari 1993  
Alamat : Jayan, Barongsawahan, Bandar Kedungmulyo, Jombang  
Ayah : Drs. Mustofa  
Ibu : Dra. Masriah  
Istri : Nurlatifah S.Thi.,  
Anak : Adlan Aqli Ahmada, Muhammad Altof Saifullah

### 2) Riwayat Pendidikan

#### Formal

1. MI Al-Hikmah Sumberagung
2. MTs Salafiyah Syafi'yah Tebuireng
3. MA Salafiyah Syafi'yah Tebuireng
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### Non Formal

1. PP Darul Fatihin Tegalrejo, Badas, Pare, Kediri.
2. PP Tebuireng, Cukir, Diwek, Jombang.
3. PP Komplek "L" Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta.

### 3) Pengalaman Organisasi

1. PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate).
2. OPI-TH (Organisasi Pelajar Islam Toriqul Huda) PP Tebuireng.
3. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdhotul Ulama') Yogyakarta.